

**PENGUNAAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT*
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi

Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Strata (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
AMANDA AULIA**

NIM:22531011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Amanda Aulia mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "penerapan strategi point-counterpoint dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Curup"

sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 4 Agustus 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd

NIP. 197011072000032004



Dr. Amrullah, M.Pd.I

NIP. 198503282020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amanda aulia
Nomor Induk Mahasiswa : 22531021
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Strategi Point-Counterpoint Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Muhammadiyah Curup"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2026
Penulis

Amanda aulia

NIM. 22531011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 315/In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Amanda Aulia
NIM : 22531011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penggunaan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran
Akidah Akhlak Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI
di MA Muhammadiyah Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2026
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

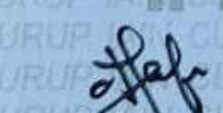
Sekretaris,


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004


Dr. Amrullah, M.Pd
NIP 19850328 202012 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP 19690504 199803 1 006


Dr. Sagiman, M. Kom
NIP 19790501 200901 1 007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP: 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil Aalaamiin. Ungkapan puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta berkah kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta para sahabat dan seluruh penerus perjuangan beliau hingga akhir zaman. Berkat izin Allah dan berkat perjuangan serta pengorbanan beliau, kita dapat hidup di masa yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperoleh teladan dalam akhlak dan perilaku mulia.

Dalam proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Ibu Dr.Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Bunda Dr. Bakti Komalasari,S.Ag,M.Pd selaku pembimbing Akademik dan juga sekaligus pembimbing I yang selalu mengarahkan saya dan membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak Dr.Amrullah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu mengarahkan dan membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
11. Bapak Dr. Nelson, S.Ag M.Pd.I selaku pembimbing akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.

12. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf program studi Pendidikan

Agama Islam

13. Seluruh program studi Pendidikan Agama Islam

MOTTO

“Apapun Yang Sudah Terjadi Dalam Hidupmu, Jangan Katakan “Seandainya”, Tapi Katakan “Qadarullah” Karna Semua Yang Terjadi Adalah Takdir Allah Dan Takdir Allah Itu Selalu Baik , Karna Allah Itu Maha Baik”

(Ustadz Hanan Attaki)

“Tidak Ada Mimpi Yang Terlalu Tinggi Dan Tidak Ada Mimpi Yang Patut Diremehkan. Lambungkan Seringgi Yang Kau Inginkan Dan Gapailah Dengan Selayaknya Yang Kau Harapkan.”

~Maudy Ayunda~

“ Semua Akan Baik Saja, Sebab Tuhan Telah Berjanji Setelah Sempit Ada Kemudahan”

~Raim Laode~

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah berhasil mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat. Kemudian tak lupa pula penulis ucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya karena berkat beliau lah pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku, bapak Panut dan Ibu Dewi Astuti. Terimakasih atas segala do'a yang tidak pernah berhenti dipanjatkan, kasih sayang yang selalu diberikan, pengorbanan yang tiada ternilai, serta dukungan dan motivasi yang menjadi penguat penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Setiap langkah yang ditempuh tidak terlepas dari doa dan perjuangan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang panjang, serta membalas setiap kebaikan dengan keberkahan yang berlipat ganda. Pak, mak, mungkin kata terima kasih tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan besarnya jasa kalian. Setiap tetes keringat, setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, dan setiap usaha yang kalian lakukan demi pendidikan penulis adalah bukti cinta yang tidak ternilai harganya. Skripsi ini

bukan hanya hasil dari usaha penulis, tetapi juga hasil dari doa dan perjuangan kalian yang selalu menyertai perjalanan penulis. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa bangga dan terima kasih penulis kepada bapak dan mamak.

2. Untuk mbakku Nurhayati, terimakasih telah menjadi salah satu alasan penulis tetap bertahan sampai dititik ini, disaat proses penyusunan skripsi ini terasa berat, beliau selalu hadir dengan pertanyaan sederhana “sudah sampai mana ul?,aman kan ? kalo ada yang bias dibantu kerumah aja ya”. Namun dibalik pertanyaan itu ada perhatian, kepedulian dan doa yang membuat penulis merasa tidak berjalan sendirian. Trimakasih sudah menjadi sahabat yang rasanya seperti saudara, yang tetap bertahan, peduli, dan percaya bahwa penulis mampu samai dititik ini.
3. Kepada adikku tercinta, Fardan Ahmad Fauzi. Trimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Dek, hiduplah lebih baik dari mbak mu, teruslah berjuang dan jadilah pribadi yang lebih baik. Serta adikku dwi dan lala, trimakasih atas dukungan, do’a dan kebersamaan dalam proses perjalanan ini.
4. Kepada sahabatku Aulia Adilla, Astrid Bima Nabilla, Aminatuz Zuhriya, Anisa Febrianti. Trimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini. Kita pernah sama-sama merakasakn lelah, takut, dan hampir menyerah. Tetapi kita memilih untuk tetap melangkah hingga akhirnya sampai pada titik ini. Bersama kalian, setiap proses menjadi kenangan, setiap kesulitan menjadi

pelajaran, dan setiap do'a menjadi harapan. Semoga langkah yang pernah kita perjuangkan bersama menjadi awal dari kesuksesan yang telah menanti dimasa depan.

5. Untuk keluarga besarku, terimakasih untuk setiap doa, dukungan, dan motivasi serta selalu memberikan semangat kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuanganku lokal PAI 8A
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. *Last but not last*, untuk diri penulis sendiri. Amanda Aulia, gadis kecil yang telah berjuang begitu jauh hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun banyak hal terasa begitu berat untuk dijalani. Terima kasih karena tetap bertahan di tengah lelah, tangis, kecewa, dan berbagai keadaan yang tidak mudah. Perjalanan ini bukan perjalanan yang sederhana, ada banyak hal yang harus dikorbankan, banyak air mata yang jatuh diam-diam, serta banyak tenaga dan waktu yang dikeluarkan demi bisa terus melanjutkan pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena sudah mampu melewati hari-hari yang sulit, tetap berdiri meskipun berkali-kali merasa runtuh, dan tetap percaya bahwa semua perjuangan ini akan menemukan akhirnya. Karya sederhana ini menjadi bukti bahwa penulis berhasil sampai di titik yang dulu hanya bisa dipeluk lewat doa dan harapan

ABSTRAK

Amanda Aulia, NIM. 22531011 . *Penerapan Strategi Point-Counterpoint Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, berpikir kritis, serta berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah strategi Point-Counterpoint, yaitu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi Point-Counterpoint, aktivitas belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Muhammadiyah Curup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi Point-Counterpoint dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan materi, membagi peserta didik ke dalam kelompok, memberikan LKPD, melaksanakan diskusi, menyampaikan argumen dan tanggapan, serta memberikan penguatan dan kesimpulan. Aktivitas belajar peserta didik menunjukkan perubahan positif pada lima indikator, yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Hambatan tersebut diatasi melalui pemberian motivasi, bimbingan, dan pengelolaan kelas yang efektif. Dengan demikian, penggunaan strategi Point-Counterpoint dapat memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup.

Kata kunci : Strategi *Point-Counterpoint*, Aktivitas Belajar, Pembelajaran Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

Persetujuan skripsi	ii
Pernyataan bebas plagiasi	iii
Kata pengantar	iv
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	xi
Daftar Isi	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan masalah	9
D. Rumusan masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II PEMBAHASAN.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	15
2. Pengertian Strategi Point-Counterpoint	17
3. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	25
4. Pengertian Aktivitas Pembelajaran	27
5. Faktor pendukung dan penghambat	32
B. Penelitian Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Dan Objek Penelitian	38
D. Jenis Dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Triangulasi	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	47

1. Identitas Sekolah	48
2. Temuan Hasil Penelitian	51
3. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP.....	105
A. KESIMPULAN	105
B. SARAN	106
Daftar Pustaka.....	109
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan akidah dan akhlak. Melalui pendidikan Islam, peserta didik dibekali nilai-nilai keimanan dan moral sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Akidah berperan sebagai dasar keyakinan yang membentuk cara berpikir dan sikap peserta didik, sedangkan akhlak merupakan wujud nyata dari keyakinan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam dapat dilihat dari seberapa kuat iman peserta didik serta bagaimana sikap dan perilaku baik yang mereka tunjukkan.²

Terdapat pula pendidikan akidah akhlak di sekolah yaitu suatu pembelajaran yang sudah dirancang serta usaha secara sadar dalam mempersiapkan peserta didik, yang dimana dengan adanya pembelajaran tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, mendalami dan mengimani Allah SWT, serta dapat menjalankannya dengan

¹ B. P. Abd Rahman et al., "Jurnal Pengertian Pendidikan," *Journal Article* 2, no. 1 (2022):

² Asri Karolina and Sukree Langputeh, "Constructivist Teaching and Analytical Literacy for Fostering Critical Thinking among Islamic Higher Education Students" 23, no. 1 (2025): 1–17.

perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan berupa pengajaran, latihan, bimbingan, penggunaan, keteladanan dan pengalaman.³

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika Islam kepada peserta didik. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (moral), dan muamalah (interaksi sosial). Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, PAI diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Peserta didik yang terlibat secara aktif cenderung lebih mudah memahami materi, mampu mengembangkan kemampuan berpikir, serta memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Aktivitas belajar tersebut dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

³ Saribun, "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Saribun Perbuatan Yang Bertujuan Untuk Memperoleh Suatu Pengetahuan . Terdapat Pula Pendidikan Dengan Melalui Tiga Tahapan , Tahap Yang Pertama Adalah Editing Atau Proses Pemerit," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 311–22.

⁴ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42

Namun, dalam praktik pembelajaran di madrasah, pembelajaran Akidah Akhlak masih sering dilaksanakan dengan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher center). Guru lebih dominan menjelaskan materi, sementara peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya aktivitas belajar peserta didik, seperti kurangnya keberanian mengemukakan pendapat, minimnya interaksi antar peserta didik, serta rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MA Muhammadiyah Curup, khususnya pada kelas XI, ditemukan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung pasif, kurang responsif terhadap pertanyaan guru, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi yang intensif, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun kerja kelompok. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang dinamis dan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Rendahnya aktivitas belajar tersebut juga berdampak pada kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi, serta minimnya kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep akidah dan akhlak dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Rendahnya aktivitas belajar peserta didik tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Pembelajaran yang masih

⁵ Eka Apriani and Muhammad Idris, "Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback" 14, no. 1 (2025): 191–208.

berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*) cenderung menjadikan peserta didik hanya sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, menumbuhkan keberanian dalam berpendapat, serta mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Strategi *Point-Counterpoint*.

Sejalan dengan pendapat tersebut, pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang beragam, penggunaan media yang menarik, serta pendekatan yang kontekstual dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.⁶ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai objek dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup

⁶ Asri Karolina, Ebi Fernandes, and Fajri Mediansyah, "Development of Learning Materials Based on the IDEAL Stage Model in Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students ' Problem-Solving Skills" 09 (2025): 66–80.

melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar, memperbaiki kualitas interaksi di kelas, serta membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari secara lebih optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah strategi *Point-Counterpoint*. Strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* adalah strategi yang bisa mengaktifkan siswa dan memberi kebebasan pada siswa untuk berargumen atau mengajukan ide-ide dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada.⁷ Dengan Penggunaan strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, menyampaikan pendapat, menanggapi pandangan yang berbeda, serta berpikir kritis terhadap permasalahan yang dibahas.

Strategi ini termasuk dalam bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari berbagai sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Dalam penerapannya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing memiliki posisi atau pandangan tertentu, kemudian saling

⁷ Maria Magdalena Duha, "Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan," *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 642–46, <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2961%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/2961/1900>.

bertukar pendapat, menyampaikan tanggapan, serta mempertahankan argumen berdasarkan teori maupun fakta yang relevan. Melalui strategi ini, proses pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan dan aktivitas berpikir peserta didik.

Secara konseptual, strategi *Point-Counterpoint* sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, yang menekankan bahwa peserta didik akan lebih memahami materi ketika mereka terlibat secara langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berargumentasi. Strategi ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah, menganalisis, serta mengevaluasi informasi tersebut sebelum menyampaikannya kembali dalam bentuk argumen. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, strategi ini sangat relevan karena banyak materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan pemahaman mendalam serta kemampuan mengaitkan nilai-nilai dengan realitas kehidupan.

Beberapa penelitian juga menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran berbasis debat atau adu argumen dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Misalnya, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan, ditandai dengan meningkatnya keberanian bertanya, menjawab, dan

mengemukakan pendapat.⁸ Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Hidayat (2022) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi argumentatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap saling menghargai antar peserta didik.⁹ Temuan ini menguatkan bahwa strategi seperti *Point-Counterpoint* dapat menjadi alternatif solusi terhadap rendahnya aktivitas belajar di kelas.

Melalui penerapan strategi *Point-Counterpoint*, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis dan sistematis, tetapi juga belajar menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan sikap toleransi, serta membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan. Proses adu argumen yang terarah dan dibimbing oleh guru akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses analisis dan evaluasi. Dengan demikian, strategi ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena aktivitas belajar peserta didik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memberikan ruang bagi mereka untuk memahami materi dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kondisi tersebut tidak

⁸ Anjeli Aliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam," *Januari 2021*, 2021, 77.

⁹ Irma Rahmawati and Wahyu Hidayat, "MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMK AL-HADI BANDUNG)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 6, no. 1 (2024): 25–40.

segera diatasi, maka tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian penggunaan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan aktivitas belajar di kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Penelitian ini tidak hanya menelaah proses penggunaan strategi tersebut, tetapi juga mengkaji aktivitas belajar peserta didik yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA Muhammadiyah Curup.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Curup pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered learning).
3. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta berdiskusi selama proses pembelajaran.
4. Interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik masih kurang optimal.
5. Penggunaan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak perlu dikaji untuk mengetahui pelaksanaannya serta aktivitas belajar peserta didik selama strategi tersebut digunakan..

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penggunaan strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Aktivitas belajar peserta didik yang diamati meliputi:
 - a) Aktivitas visual
 - b) Aktivitas lisan
 - c) Aktivitas mendengarkan
 - d) Aktivitas mental
 - e) Aktivitas emosional
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Curup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup dengan menggunakan strategi *Point-Counterpoint*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi *Point-Counterpoint* di kelas tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup?
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup dengan menggunakan strategi *Point-Counterpoint*?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi *Point-Counterpoint* ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama terkait penerapan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak

b) Bagi peserta didik

Untuk meningkatkan hasil belajar, keberanian dalam berpendapat, kemampuan berfikir kritis, serta pemahaman terhadap materi akidah akhlak.

c) Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan di MA Muhammadiyah Curup

d) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan dimasa mendatang.

G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Rahmawati dan Hidayat (2022)

Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam meneliti tentang strategi pembelajaran berbasis diskusi argumentatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan sikap saling menghargai antar siswa. Persamaannya terletak pada upaya meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian sebelumnya menekankan pada kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peningkatan aktivitas belajar.

2. Lilik Maslulah (2024)

Penelitian berjudul *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Fikih di MI Asy-Syafi'iyah* menunjukkan bahwa metode Point-Counterpoint dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keberanian berbicara, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan strategi Point-Counterpoint dalam pembelajaran pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian tersebut menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini fokus pada aktivitas belajar peserta didik.¹⁰

3. Hidayat (2020)

¹⁰ Lilik Maslulah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode *Point-Counterpoint* Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI Asy-Syafi'iyah," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1, no. 3 (2024): 41–53,

Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam meneliti penggunaan metode problem based learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Persamaan penelitian ini adalah pada upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Perbedaannya terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan.

4. Maria Magdalena Duha (2021)

Penelitian berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* menunjukkan bahwa strategi Point-Counterpoint mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan strategi Point-Counterpoint untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, yaitu penelitian tersebut pada mata pelajaran PPKn, sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak.¹¹

5. Sarah Rahmawati

Penelitian berjudul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Bandar Lampung* menunjukkan bahwa strategi Point-

¹¹ Duha, "Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan."

Counterpoint memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi Point-Counterpoint dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Curup. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam konteks penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Curup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.¹²

Ada pula beberapa pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar ahli, Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, Hamzah B. Uno menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan.

Kamp dalam Lubis menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu aktivitas belajar yang harus melibatkan oleh dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹² Maryvonne Lumley & James Wilkinson, "Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang," *Developing Employability for Business*, 2014.

dengan baik dan efektif.¹³ Serta menurut Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan bagian dari seperangkat materi dan prosedur yang dirancang secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Briggs menegaskan bahwa strategi pembelajaran berkaitan dengan penentuan urutan kegiatan dan cara pelaksanaan aktivitas pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengaturan tersebut dilakukan untuk memastikan proses belajar berjalan efektif sehingga hasil belajar peserta didik dapat diperoleh secara optimal.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli ini, dapat dipahami bahwa semuanya memiliki pandangan yang sama bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau pola sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Namun, setiap ahli memiliki penekanan yang berbeda. Wina wijaya menekankan strategi pembelajaran sebagai pola umum interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hamzah B. Uno berfokus pada strategi sebagai metode atau teknik yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemp menekankan pentingnya keterlibatan aktif antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sementara itu, Dick dan

¹³ Jerrold E Kemp, "Instructional Design; A Plan for Unit and Course Development.," 1971.

¹⁴ M.Pd Dr.Hj. Etin Solihatin, Strategi Pembelajaran Ppkn (Jl. Sowo Raya No. 18, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

Carey memandang strategi pembelajaran sebagai kombinasi materi dan prosedur pembelajaran yang dirancang secara terintegrasi.

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, terkait dengan persiapan materi, pemilihan metode yang tepat, dan penentuan bentuk evaluasi untuk mendapatkan umpan balik atas kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran, serta upaya guru dalam menggunakan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran menekankan aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana yang disusun secara sistematis oleh pendidik dalam mengelola tujuan, bahan, metode, media, dan tahapan pembelajaran guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

2. Pengertian Strategi *Point-Counterpoint*

a. Pengertian strategi *Point-Counterpoint*

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, yang digunakan oleh guru untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Memilih strategi yang tepat tidak hanya membantu peserta didik memahami materi tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran aktif adalah strategi *Point-Counterpoint*.

Strategi pembelajaran *Point-Counterpoint* adalah strategi yang bisa mengaktifkan peserta didik dan memberi kebebasan pada setiap peserta didik untuk berargumen atau mengajukan ide-ide dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dengan diterapkannya strategi tersebut dapat menjadikan peserta didik semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta semakin kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih optimal.

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa strategi *Point-Counterpoint* merupakan aktivitas belajar yang dirancang untuk merangsang diskusi terhadap suatu persoalan yang memiliki lebih dari satu perspektif. Bentuk kegiatan ini menyerupai debat, namun dilaksanakan secara lebih fleksibel, tidak terlalu formal, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan dengan teknik debat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai

isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat.¹⁵ Metode pembelajaran *Point-Counter Point* dipergunakan untuk mendorong siswa berpikir dalam berbagai perspektif. Jika metode pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran. Di dalam bahan pelajaran harus terdapat isu – isu kontroversi. Di penghujung waktu pelajaran buatlah evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi – argumentasi yang telah mereka munculkan. Tujuan dari metode ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Dalam teknik ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu membantu siswa lebih aktif agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.¹⁶

Menurut Zaini, strategi ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis karena siswa dituntut memahami materi secara mendalam untuk bisa berargumentasi secara logis¹⁷. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan pernyataan atau topik yang kontroversial atau terbuka untuk didiskusikan. Siswa dibagi

¹⁵ Melvin L. Silberman. *Active Learning*. (Bandung: Nusamenyediakan, 2006), h. 30

¹⁶ FIKRI FAUZI, “PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE,” no. Pgs D (2012).

¹⁷ Zaini, H. M. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Humaniora.

menjadi dua kelompok yang mewakili dua sisi argumen. Setiap kelompok menyiapkan dan menyampaikan argumennya secara bergantian.

Menurut Suyandi, Strategi Point Counterpoint adalah metode diskusi dalam pembelajaran yang tensinya agak tinggi, sehingga dikatakan mirip dengan perdebatan. Hanya saja, metode ini mensyaratkan kekayaan referensi (materi) sehingga diskusi atau perdebatan dapat memperkaya pemahaman, tidak sebatas debat kusir.¹⁸

b. Tujuan strategi *Point-Counterpoint*

Strategi *Point-Counterpoint* diterapkan tidak hanya untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk diskusi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan komunikasi, dan menumbuhkan sikap demokrasi pada peserta didik. Melalui kegiatan seperti menyampaikan argumen dan menanggapi pendapat yang berbeda, peserta didik didorong untuk secara aktif memproses informasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Melvin L. Silberman, strategi *Point-Counterpoint* bertujuan untuk merangsang peserta didik memahami suatu masalah dari berbagai perspektif melalui diskusi yang menyerupai debat, tetapi dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel dan

¹⁸ Suyandi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal 52

kurang formal. Hal ini memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan teori tersebut, tujuan strategi *Point-Counterpoint* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan memberikan umpan balik.
2. Untuk mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menganalisis suatu masalah, mengembangkan penalaran logis, dan mengevaluasi argumen yang disampaikan oleh kelompok lain.
3. Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Selama proses pembelajaran, peserta didik belajar untuk mengungkapkan pendapat mereka secara koheren, jelas, dan sopan, sehingga mengembangkan keterampilan komunikasi lisan mereka.
4. Untuk menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan pendapat. Peserta didik belajar untuk menerima beragam perspektif dan mengembangkan sikap toleran dalam diskusi.

¹⁹ Silberman, M. L. (2018/2022). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung

5. Untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas membantu membangun keberanian dan kepercayaan diri mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama strategi *Point-Counterpoint* adalah untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka mampu berpikir kritis, berpartisipasi aktif, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai keberagaman pendapat.

c. langkah-langkah strategi *Point-Counterpoint*:

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) pilihlah sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih
- 2) bagi peserta didik dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah ditetapkan, dan guru meminta tiap kelompok mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Doronglah mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil inti yang kecil.
- 3) Gabungkanlah kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu.

- 4) jelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang di tentukan. Teruskan diskusi tersebut, dengan bergerak secara cepat maju-mundur di antara kelompok-kelompok itu.
- 5) simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya. Berikan reaksi dan diskusi lanjutan.²⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Point-Counterpoint*

1. Kelebihan Strategi *Point Counterpoint*:

a) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik

Salah satu keunggulan utama strategi *Point-Counterpoint* adalah kemampuannya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Strategi ini memberi peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam diskusi, mengungkapkan pendapat mereka, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan memberikan sanggahan.

b) Peserta didik akan terdorong untuk menganalisis masalah dalam kelompok, asalkan diskusi dilakukan dengan pimpinan

²⁰ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hal 137.

yang baik sehingga analisis tetap terfokus pada masalah yang sedang dibahas.²¹

- c) Dalam sesi debat, peserta didik dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian memverifikasi kebenaran atau validitas fakta tersebut untuk dipertanggungjawabkan dalam kelompok.
- d) Adanya diskusi aktif antar kelompok akan membangkitkan minat peserta didik lain untuk turut berbicara dan berpartisipasi dalam memberikan pendapat.
- e) Jika masalah yang dibahas menarik, diskusi tersebut dapat mempertahankan minat peserta didik untuk terus mengikuti pembicaraan.
- f) Metode ini dapat diterapkan dalam kelompok besar sekalipun, memberikan fleksibilitas dalam jumlah peserta yang terlibat.

2. Kekurangan Strategi *Point Counterpoint*:

- a) Dalam diskusi, terkadang keinginan untuk menang dalam debat bisa mengalahkan perhatian terhadap pendapat orang lain, yang dapat mengurangi kualitas diskusi.
- b) Kemungkinan kesalahpahaman bisa terjadi antara anggota kelompok mengenai pandangan orang lain dalam debat.

²¹ Sarah Rahmawati, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.

- c) Karena intensitas debat yang tinggi, dapat muncul banyak emosi dalam diskusi, yang justru mengarah pada keramaian dan mengurangi fokus pada tujuan utama.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Point-Counterpoint* adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur diskusi dan debat terstruktur, di mana siswa secara aktif mengambil posisi untuk mendukung (*point*) atau menentang (*counterpoint*) suatu isu, kemudian mempresentasikan argumen mereka secara bergantian dalam forum kelas. Strategi ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif, sehingga mendorong mereka untuk mempelajari materi secara mendalam, menganalisis informasi, dan mengorganisasikannya menjadi argumen yang logis dan sistematis. Selain itu, strategi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan keterampilan komunikasi yang efektif, sekaligus melatih sikap menghormati perbedaan pendapat dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan terarah.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara etimologis (lughatan), akidah berakar dari kata 'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan. 'Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah

²² Lilik Maslulah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI Asy-Syafi'iyah."

keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²³

Akidah menjadi dasar keimanan seorang Muslim, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari keimanan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Tanpa fondasi akidah yang kuat dan akhlak yang baik, pendidikan Islam akan kehilangan esensinya. Kualitas seorang Muslim tercermin melalui akhlak dan adabnya, yang menjadi pengejawantahan keyakinannya kepada Allah Swt.

Akidah akhlak menekankan kepada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan yang kokoh dan mempertahankan mampu keyakinan/keimanan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-‘Asma al-Husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Memahami karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi penting, karena orientasinya bersifat holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Pendekatan pembelajaran yang digunakan cenderung kontekstual, reflektif, dan menekankan pada

²³ Lc Drs.Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1992).

²⁴ Nursya Sekar Tanti and Rofiqotul Aeni, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Nu Kajen,” *Al-Munadzomah* 2, no. 1 (2022): 16–23, <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.323>.

keteladanan. Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung turut menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak. Pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik ini memungkinkan pendidik dan penyusun kurikulum merancang pembelajaran yang lebih efektif serta relevan dengan perkembangan peserta didik dan tantangan zaman.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah keyakinan yang menjadi landasan utama kehidupan seorang Muslim, sedangkan moralitas adalah manifestasi keyakinan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Mempelajari Akidah dan Akhlak bersifat komprehensif, meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya menekankan pemahaman, pembiasaan, dan teladan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran mampu merangsang dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, berpikir kritis

²⁵ Fahmie Ahmad Syakir et al., "Akidah Akhlak : Karakteristik Dan Pembelajarannya," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 4 (2025): 1004–5.

dan dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.²⁶ Teori Paul B. Diedrich (dalam Sardiman A.M, 2014:101) mendefinisikan bahwa terdapat 8 indikator keaktifan belajar siswa yaitu, kegiatan visual (*visual activites*), kegiatan lisan (*oral activities*), kegiatan mendengarkan (*listening activites*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan menggambar (*drawing activites*), kegiatan emosional (*emotional activities*), kegiatan motorik (*motor activities*), dan kegiatan mental (*mental activities*).²⁷

Namun dalam penelitian ini, indikator aktivitas pembelajaran yang digunakan mengacu pada teori Paul B. D. Diedrich, tetapi diadaptasi dengan karakteristik strategi *Point-Counterpoint* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Indikator yang digunakan meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Kelima indikator ini dipilih karena paling baik menggambarkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, yang menekankan aktivitas diskusi, penyajian argumen, pemberian tanggapan, dan penarikan kesimpulan secara aktif.

a. Aktivitas visual

Aktivitas visual merupakan bentuk aktivitas belajar yang berkaitan dengan penggunaan indera penglihatan dalam memperoleh informasi selama proses pembelajaran.²⁸ Kegiatan

²⁶ Lia Rohanah, Mira Mirawati, and Wawan Syahiril Anwar, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik" 03, no. September (2020): 139–43.

²⁷ Skripsi Diajukan et al., "RADEN INTAN LAMPUNG," 2022.

²⁸ Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 172–173

lisan berperan penting dalam melatih keberanian peserta didik untuk berbicara di depan umum, kemampuan menyusun argumentasi secara logis dan runtut, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

b. Aktivitas lisan

Aktivitas lisan merupakan aktivitas belajar yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya kepada guru maupun teman sekelas.²⁹ Aktivitas lisan mencakup mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, berdiskusi, dan wawancara. Aktivitas ini melatih keberanian berbicara dan kemampuan berargumen.

c. Aktivitas mendengarkan

Aktivitas mendengarkan merupakan aktivitas belajar yang mengandalkan indra pendengaran untuk menyerap dan memahami informasi. Bentuknya antara lain mendengarkan penyajian bahan pelajaran oleh guru, mendengarkan percakapan maupun diskusi kelompok, serta mendengarkan pidato atau ceramah³⁰. Kegiatan ini melatih konsentrasi peserta didik dalam menangkap inti gagasan yang disampaikan pihak lain, sekaligus

²⁹ B. Diedrich dalam Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 172.

³⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 61–62.

menumbuhkan kepekaan terhadap sudut pandang yang berbeda dari sudut pandangnya sendiri.

d. Aktivitas mental

Aktivitas mental merupakan aktivitas belajar yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi pada diri peserta didik. Kegiatan ini mencakup merenungkan suatu masalah, mengingat kembali materi yang telah dipelajari, memecahkan masalah, menganalisis suatu kasus atau data, melihat hubungan sebab-akibat, hingga mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan tertentu³¹. Kegiatan mental merupakan inti dari proses berpikir kritis (critical thinking) yang menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran yang bermakna, karena melalui kegiatan ini peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

e. Aktivitas emosional

Aktivitas emosional merupakan aktivitas belajar yang berkaitan dengan sikap, minat, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini meliputi menunjukkan minat terhadap materi pelajaran, kemampuan membedakan pendapat atau informasi yang benar dan yang keliru, keberanian mengemukakan pendapat, sikap tenang dalam menghadapi tekanan atau perbedaan pendapat, serta rasa

³¹Sardiman A.M., *Op. Cit.*, h. 102.

semangat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran³². Kegiatan emosional penting untuk diperhatikan karena keberhasilan belajar tidak semata-mata ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh keseimbangan sikap dan emosi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik dan mental peserta didik secara sadar dan terarah. Aktivitas belajar tidak hanya sebatas menerima informasi, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan seperti berpikir kritis, mengamati, bertanya, mencoba, berdiskusi, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, memperdalam pemahaman, serta mengalami perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, aktivitas belajar menjadi inti dari proses pendidikan, karena tanpa keterlibatan aktif peserta didik, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal dan tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

³²Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 174.

5. Faktor pendukung dan penghambat strategi *Point-Counterpoint*

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan terjadinya sesuatu kegiatan.³³ Keberhasilan penerapan strategi point-counterpoint tidak hanya ditentukan oleh langkah-langkah pelaksanaannya, tetapi juga harus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pembelajaran aktif. Faktor pendukung adalah semua kondisi yang dapat membantu guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran aktif, keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, peserta didik, bahan pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi dan diskusi.

2. faktor penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu kegiatan.³⁴ Faktor penghambat adalah berbagai kondisi atau keadaan yang dapat menghambat, memperlambat, atau mengurangi keberhasilan penerapan strategi

³³ Terhadap Siswa and I M I N Labuhanbatu, "EFFECT: JURNAL KAJIAN KONSELING" 2, no. 2 (2023): 92–95.

³⁴ Siswa and Labuhanbatu.

pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor ini dapat berasal dari peserta didik, pendidik, lingkungan belajar, fasilitas dan infrastruktur, atau keterbatasan waktu belajar. Faktor penghambat perlu diidentifikasi sejak dini agar guru dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meminimalkan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis diskusi dan argumentasi, khususnya strategi *Point-Counterpoint*, memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas dan kemampuan belajar peserta didik.

A. Penelitian pertama dilakukan oleh Marjani (2023) yang mengkaji penerapan metode *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas IX di MTsS Putri As'ad Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa serta peningkatan kemampuan dalam menyusun argumen secara tertulis. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mampu menyusun ide secara sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Point-Counterpoint* efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan argumentatif peserta didik.

- B. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk. (2021) meneliti penggunaan strategi *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi Bahasa Inggris pada siswa kelas XI MAN 5 Bireun. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan strategi *Point-Counterpoint* memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal ini membuktikan bahwa strategi *Point-Counterpoint* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam melatih siswa menyampaikan pendapat secara tertulis dengan alasan yang logis.
- C. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Gea dkk. (2023) yang meneliti pengaruh strategi *Point-Counterpoint* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan strategi *Point-Counterpoint*. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif dalam diskusi, serta berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi *Point-Counterpoint* tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.
- D. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arisman dan Safitrih (2023) mengkaji pengaruh strategi *Point-Counterpoint* terhadap kemampuan

pemahaman membaca siswa SMP kelas VII. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dan menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan strategi *Point-Counterpoint* memiliki tingkat pemahaman membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan karena siswa dilatih untuk membaca secara kritis, menganalisis isi bacaan, serta mendiskusikan isi teks melalui sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, strategi *Point-Counterpoint* mampu meningkatkan aktivitas mental dan kemampuan berpikir kritis siswa.

- E. Penelitian yang paling relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2025) tentang penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran fikih. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan serta keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Point-Counterpoint* mampu meningkatkan partisipasi siswa, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta sikap saling menghargai dalam diskusi. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *Point-Counterpoint* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbicara, serta kemampuan menyusun argumen siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Fikih. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada fokus kajian yang diarahkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup dengan tujuan utama meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara lebih mendalam dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, perilaku, serta dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini lebih menekankan pada proses penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta melihat bagaimana aktivitas belajar peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Curup selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.³⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu kasus secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah **“Penggunaan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup”**

³⁵ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 6.

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu dalam suatu lingkungan pendidikan, yaitu penggunaan strategi *Point-Counterpoint* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran secara mendalam mengenai bagaimana strategi *Point-Counterpoint* digunakan dalam proses pembelajaran, bagaimana aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan strategi tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah Curup yang beralamat di Jl Syahrial, Kel. Kampung Delima, Kec. Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian inilah terdapat

objek penelitian.³⁶ Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI dan peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan langsung dalam menerapkan strategi *Point-Counterpoint* dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih karena mereka merupakan pihak yang mengalami langsung proses pembelajaran dan aktivitas belajar di kelas.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta aktivitas belajar peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi *Point-Counterpoint* selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan strategi *Point-Counterpoint* dan aktivitas belajar peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.

³⁶ M Ummah, "Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti : BUKU PENDAMPING BIMBINGAN SKRIPSI," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 3, no. 1 (2019): 1–23,

2. Sumber data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.³⁷

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama dan sumber data tambahan. Sumber data utama diperoleh langsung dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas XI MAMuhammadiyah Curup melalui pengamatan dan wawancara. Sementara itu, sumber data tambahan diperoleh dari dokumen sekolah seperti modul ajar, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, arsip nilai, serta dokumentasi berupa foto kegiatan belajar.

³⁷ D I Roma and S O C Coop, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF," 2017, 1–59.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁸

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang didasarkan pada fakta-fakta lapangan yang diperoleh melalui pengalaman pancaindra tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, serta dalam penelitian kualitatif dapat menghasilkan teori dan hipotesis.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, bias disimpulkan bahwa observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fakta-fakta di lapangan melalui pancaindra tanpa memodifikasi objek penelitian, dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi serta menghasilkan teori atau hipotesis dalam penelitian kualitatif.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi *Point-Counterpoint* serta aktivitas belajar siswa kelas XI di MA Muhammadiyah

³⁸ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

³⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," n.d., 21–46.

Curup. Peneliti mengamati keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta partisipasi dalam diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.⁴⁰

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi secara mendalam.

⁴⁰ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Guru dipilih sebagai informan utama karena mereka terlibat langsung dalam menerapkan strategi *Point-Counterpoint*, sedangkan peserta didik dipilih sebagai informan pendukung karena mereka mengalami langsung proses pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan perangkat ajar/administrasi (modul/rpp serta hasil evaluasi) gambar dan video. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, menyusun memilih dalam pola, yang paling penting dan menarik kesimpulan sehingga mudah diambil, sehingga mudah dimengerti.⁴¹

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:

⁴¹ Zuchri Abdussamad. "Metode Penelitian Kualitatif. (Makasar: CV Syakir Media Press, 2021), Hal. 159

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Selanjutnya mereduksi, proses memilih, penyederhanaan, membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (abstrak) dan mengolah data kasar dari hal yang dicatat di lapangan. Secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelumnya sudah dilakukan, seperti konsep, kerangka, permasalahan studi, dan ketika menetapkan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.

G. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang digunakan untuk mengkaji fenomena dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih mendalam dan menghasilkan kebenaran yang lebih tinggi. Selain itu, triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁴²

1. Triangulasi sumber

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁴³

Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan

⁴² Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2014): 826–33.

⁴³ Muhammad Fajar, "SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER (Berdasarkan Undang-Undang No . 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No . 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria).

kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.⁴⁴

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁴⁵

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dengan triangulasi teknik, peneliti dapat membandingkan data dari berbagai teknik sehingga diperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian data.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi

⁴⁴ Ilhami et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif."

⁴⁵ Ilhami et al.

⁴⁶ Pratiwi N.I., "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* ISSN: 2581, no. 1:2 (2017): 202.

waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai cara pengumpulan data pada sumber yang sama, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada waktu atau kondisi yang berbeda. Dengan begitu, penggunaan triangulasi dapat membantu peneliti meningkatkan kevalidan data serta memperkuat kepercayaan hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Iidentitas sekolah

1. Sejarah Sekolah

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesjahteraan guru – gurunya.

Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu – satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek

yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah.

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs, Aliyah) telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2, dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Visi dan Misi Sekolah

A. Visi

Berkualitas, Kokoh Dalam Aqidah, Unggul dalam Akademik dan Akhlakul Karimah.

B. Misi

- a) Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal dan Seimbang Antara Iman, Ilmu Dan Amal
- b) Meningkatkan Kualitas Keislaman, Keilmuan dan Teknologi
- c) Mengefektifkan Waktu Belajar
- d) Mewujudkan Manajemen Pendidikan yang Akuntabel
- e) Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Madrasah
- f) Mengupayakan Suasana Lingkungan yang Kondusif Untuk Belajar Dan Beribadah
- g) Menbudayakan Sikap Kerjasama dan Gotong Royong

C. Tujuan Madrasah

Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan dan

beristiqomah dalam keimanan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

A. Tanah dan halaman sekolah

Luas tanah dan seluruhnya	34264 M ²
Luas bangunan	1426 M ²
Luas halaman taman	6556 M ²
Luas lapangan olahraga	2536 M ²
Daya listrik	2200 Watt

B. Status Pendukung

Ruang Kelas	3
Laboratorium	4
Perpustakaan	1
Aula	1
Kantin Koperasi sekolah	1

C. Peralatan

Computer/laptop	11
Printer	2
Infokus	1

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Penggunaan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak, penerapan strategi *Point-Counterpoint* dilakukan melalui beberapa tahapan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa sebelum kegiatan inti dimulai, peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan mekanisme penerapan strategi *Point-Counterpoint* agar mereka memahami tugas dan peran yang akan mereka masing-masing selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa tahapan dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint* yaitu:

- a. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi perspektif atau lebih

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Langkah pertama dalam menerapkan strategi *Point-Counterpoint* adalah guru memilih materi pembelajaran yang memiliki dua sudut pandang atau lebih, sehingga peserta didik dapat menyampaikan argumen yang berbeda-beda. Memilih topik yang tepat adalah langkah pertama yang sangat penting, karena keberhasilan strategi *Point-Counterpoint* bergantung pada kesesuaian materi dengan strategi tersebut. Topik yang dipilih harus memungkinkan beragam

pendapat dan memberikan peserta didik kesempatan untuk menyampaikan argumen, memberikan tanggapan dan sanggahan, serta mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu ibu roilawati, yang menyatakan :⁴⁷

“Sebelum menggunakan strtaegi *Point-Counterpoint*, saya terlebih dahulu memilih materi yang sesuai. Menurut saya, tidak semua materi bisa diterapkan dengan strategi ini. Saya memilih materi mengenal akhlak pergaulan remaja karena materinya dekat dengan kehidupan peserta didik. Jadi, mereka lebih mudah memberikan pendapat berdasarkan pengalaman yang mereka lihat dan alami sendiri, dari situ diskusi menjadi lebih hidup karena setiap peserta didik memiliki sudut pandang dan argument yang berbeda-beda.”

Hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Materi yang dipilih oleh guru yaitu “Menenal Akhlak Pergaulan Remaja”, materi ini dipilih karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami serta mampu mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan menyampaikan argumen dalam proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menentukan topik yang sesuai, guru kemudian mengembangkan modul pembelajaran untuk memandu proses pembelajaran. Modul terebut disusun dengan menyesuaikan materi, tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam strategi *Point-Counterpoint*, kegiatan diskusi kelompok, penyampaian argumentasi, serta kkegiatan kesimpulan diakhir pembelajaran.

⁴⁷ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, MA Muhammadiyah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2026

Pengembangan modul ini memastikan proses pembelajaran yang terarah dan mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Roilawati, yang menjelaskan:⁴⁸

“Setelah menentukan topik yang akan digunakan dalam pembelajaran, saya baru menyusun modul ajar dengan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi point-counterpoint. Dalam modul tersebut saya mengatur bagaimana kegiatan pembelajaran akan berlangsung, mulai dari penyampaian materi, pembagian kelompok kegiatan diskusi hingga pada tahap penyampaian argumentasi dan kesimpulan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih terarah dan peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan strategi dengan baik”

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak merencanakan pembelajaran secara sistematis. Guru pertama-tama menentukan topik yang selaras dengan karakteristik strategi *Point-Counterpoint*, kemudian mengembangkan modul pembelajaran untuk memandu proses belajar. Pemilihan topik kontekstual memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap isu-isu yang dibahas dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat, bertukar ide, dan membangun argumen sepanjang proses pembelajaran.

b. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI

^{48 48} Roilawati, Guru Akidah Akhlak, MA Muhammadiyah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2026

MA Muhammadiyah Curup, setelah menentukan topik yang akan dibahas, langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi *Point-Counterpoint* adalah membagi peserta didik dalam kelompok sesuai dengan posisi atau sudut pandang yang telah ditentukan. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan meminta setiap kelompok untuk bekerja sama mengembangkan argumen untuk mendukung posisi kelompok mereka. Sepanjang kegiatan, guru mendorong semua kelompok untuk bertuar pendapat, memberikan alasan dan membantu mereka yang kesulitan mengungkapkan ide-ide mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Roilawati, yang menyatakan bahwa:⁴⁹

“Saya tidak membagi kelompok hanya berdasarkan kemampuan, tetapi saya mencoba menggabungkan peserta didik yang aktif dengan peserta didik yang pasif. Tujuannya adalah agar mereka saling membantu. Peserta didik yang lebih percaya diri dapat menjadi panutan bagi teman-teman mereka yang masih malu berbicara.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa, pembagian kelompok dibuat dengan mempertimbangkan keadaan kemampuan peserta didik. Guru berusaha membagi kelompok secara merata sehingga setiap kelompok memiliki anggota dengan kemampuan yang beragam. Hal ini memastikan bahwa peserta

⁴⁹ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, MA Muhammadiyah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2026

didik yang lebih aktif dapat membantu peserta didik yang masih kesulitan untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas yang berbeda kepada kelompok pro dan kelompok kontra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu roilawati, yang menyatakan bahwa:⁵⁰

"Setelah kelompok-kelompok terbentuk, saya memberi mereka LKPD dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok. Saya mengarahkan kelompok pro untuk mencari alasan yang mendukung pernyataan mereka, sementara kelompok kontra mencari alasan untuk menolaknya atau Memberikan Pandangan Lain. Jadi, mereka memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan pendapat kelompok masing-masing."

Setelah para peserta didik berkumpul dalam kelompok masing-masing, guru membagikan LKPD dan menjelaskan kembali tugas yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. kelompok pro diberi soal "setujukah kalian bahwa pergaulan remaja saat ini lebih banyak membawa dampak negatif ? jelaskan alasan dan berikan contoh". Kelompok kontra diberi soal "tidak setujukah kelompok kalian bahwa pergaulan remaja saat ini lebih banyak membawa dampak negatif ? jelaskan alasan dan berikan contoh"

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa tujuan membagi tugas adalah agar peserta didik tidak hanya menerima satu

⁵⁰ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, MA Muhammadiyah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2026

pendapat, tetapi juga dapat melihat masalah tersebut secara lebih luas. Ibu Roilawati menyatakan bahwa⁵¹

"Dengan adanya kelompok pro dan kontra, peserta didik belajar bahwa dalam suatu permasalahan bisa terdapat pendapat yang berbeda. Yang penting mereka mampu memberikan alasan yang logis dan tetap menghargai pendapat teman."

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI terkait pelaksanaan diskusi kelompok dalam strategi *Point-Counterpoint*. Salah satu peserta didik dari kelompok pro yaitu Muabbat Rafles yang mengatakan bahwa:

"Ketika kami ditugaskan ke kelompok pro, kami diminta untuk mencari alasan untuk mendukung pernyataan guru tersebut. Awalnya, kami harus mendiskusikannya terlebih dahulu, karena tidak semua orang langsung memiliki pendapat. Setelah bertukar pikiran, kami menemukan beberapa alasan dan contoh untuk mendukung posisi kelompok kami."⁵²

Kemudian peserta didik dari kelompok kontra yaitu Dzaki Al-Furqan, menyampaikan⁵³

"Kelompok kami dibagi menjadi kelompok yang berlawanan, jadi kami mencari pendapat yang berbeda tentang pernyataan yang diberikan. Kami mencoba melihat sisi lain dari masalah ini: bahwa pergaulan remaja tidak selalu negatif; itu tergantung pada bagaimana seseorang menanganinya. Berdiskusi

⁵¹ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, MA Muhammadiyah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2026

⁵² Muabbat rafles, Peserta Didik Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

⁵³ Dzaki al-furqan, Peserta Didik Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

dengan teman-teman membantu kami lebih memahami masalah yang ada.”

Viola menambahkan bahwa kegiatan diskusi kelompok membuat mereka lebih berani menyampaikan pendapat⁵⁴

"Menurut saya kegiatan seperti ini lebih mudah karena kita sudah mendiskusikannya dengan kelompok kita sebelum berbicara di depan kelas. Jadi kita tidak terlalu takut membuat kesalahan karena kita sudah membahas pendapat kita dengan teman-teman sekelas."

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara salah satu peserta didik yaitu muabbat rafles, yang menyatakan:

"Dalam kelompok kami, kami saling membantu mengembangkan argumen. Anggota yang lebih aktif menyumbangkan ide, sementara kami yang masih ragu diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Hal ini membuat kami merasa lebih percaya diri selama diskusi."

Hal tersebut juga disampaikan oleh dzaki al-furqan yang menyatakan bahwa:

“Kami mendiskusikan pendapat kami bersama sebelum mempersentasikannya. Setiap anggota memberikan masukan, memastikan bahwa argument-argumen tersebut menjadi lebih lengkap dan sesuai dengan materi.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan dan keaktifan masing-masing peserta didik. Pembagian kelompok bertujuan untuk membangun kerja sama antar peserta didik dalam

⁵⁴ Viola, Peserta Didik Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

mengembangkan argumen, meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, dan mendorong semua anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran menggunakan strategi *Point-Counterpoint*.



- c. Gabungkanlah kembali seluruh kelas, tetapi mintalah anggota tiap kelompok tetap duduk bersama dengan jarak antar kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Muhammadiyah Curup, Setelah peserta didik menyelesaikan diskusi kelompok mereka, guru mengarahkan semua orang untuk kembali ke forum kelas. Namun, setiap anggota kelompok diminta untuk tetap duduk bersama kelompok masing-masing, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.

Susunan tempat duduk ini memastikan setiap kelompok mempertahankan identitasnya dan memungkinkan koordinasi sebelum menyampaikan argumennya. Guru menyediakan ruang antara kelompok pro dan kontra untuk memungkinkan presentasi

yang tertib dan memfasilitasi tanggapan siswa terhadap pendapat kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ibu roilawati, yang menjelaskan

“Setelah para peserta didik selesai berdiskusi, saya meminta mereka untuk kembali kedalam satu kelas, tetapi tetap berada dalam kelompok masing-masing. Hal ini memudahkan mereka untuk menyampaikan pendapat dan memberikan umpan balik begitu diskusi dimulai.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa pengaturan tempat duduk bukan hanya soal lokasi, tetapi juga bagian dari strategi guru dalam mengelola diskusi. Dengan posisi kelompok yang tetap, siswa dapat lebih mudah berkomunikasi dengan anggota kelompoknya saat memberikan umpan balik atau mempertahankan pendapat.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat peserta didik yaitu viola yang menyatakan bahwa

“setelah diskusi kelompok selesai, kami tetap duduk bersama kelompok. Jadi ketika guru meminta kami untuk menyampaikan pendapat, kami sudah siap karena kami telah mendiskusikannya bersama sebelumnya.”

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan ulang seluruh kelas sambil mempertahankan posisi kelompok membantu menciptakan lingkungan diskusi yang lebih terfokus. Peserta didik masih dapat bekerja sama dalam kelompok mereka, tetapi juga memiliki

kesempatan untuk mendengarkan, menanggapi, dan menghormati pendapat kelompok lain.



- d. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, setelah setiap kelompok menyelesaikan diskusi dan mengembangkan argumen melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) guru mengarahkan peserta didik untuk memulai kegiatan debat. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan aturan pelaksanaan diskusi untuk memastikan kegiatan berjalan tertib dan menjaga suasana belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MA Muhammadiyah Curup, guru menjelaskan bahwa⁵⁵

“Setelah mereka menyelesaikan diskusi kelompok, saya memberi setiap kelompok kesempatan untuk mempresentasikan argumen mereka. Kelompok pro mempresentasikan alasan yang mendukung pendapat mereka, dan kelompok kontra menanggapi. Saya hanya memandu diskusi untuk memastikan tetap tertib dan semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara.”

⁵⁵ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

Pada tahap awal debat, guru memberi kesempatan kepada kelompok pro untuk menyampaikan pendapat mereka terlebih dahulu mengenai isu yang diberikan. Kelompok pro menyampaikan beberapa alasan yang mendukung pernyataan bahwa pergaulan remaja saat ini lebih banyak memberikan dampak negatif.

Setelah kelompok pro menyampaikan pendapat mereka, kelompok kontra diberi kesempatan untuk menanggapi. Kelompok kontra menyatakan pandangan mereka bahwa pergaulan remaja tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga berdampak positif jika dilakukan dengan benar dan sesuai dengan nilai-nilai islam.

Selama kegiatan debat berlangsung, terjadi proses tanya jawab antara dua kelompok tersebut. Para peserta didik mulai merasa percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, memberikan sanggahan, dan membela pendapat kelompok mereka. Beberapa peserta didik yang sebelumnya kurang aktif mulai berbicara ketika diberi kesempatan untuk berbagi pendapat mereka berdasarkan diskuis kelompok.

Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan Guru yang menyampaikan bahwa kegiatan debat bertujuan untuk melatih keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat.⁵⁶

⁵⁶ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

"Awalnya, beberapa siswa masih malu untuk berbicara, tetapi setelah diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok, mereka mulai mengungkapkan pendapat mereka. Penekanan saya bukanlah pada siapa yang menang atau kalah, tetapi pada bagaimana mereka dapat membenarkan dan menghormati pendapat orang lain."

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI mengenai pengalaman mereka mengikuti kegiatan debat. Salah satu peserta didik dari kelompok pro yaitu Muabbat Rafles yang menyatakan bahwa⁵⁷

"Saat menyampaikan pendapat, kami harus menjelaskan mengapa kami mendukung pernyataan tersebut. Kami mendiskusikannya dengan kelompok sebelum berbicara, sehingga lebih mudah untuk menjawab ketika kelompok lain mengajukan pertanyaan."

Peserta didik dari kelompok kontra yaitu dzaki al-furqan mengatakan bahwa

"menurut saya, debat membuat pelajaran lebih menarik karena kita tidak hanya mendengarkan guru. Kita harus berfikir dan mencari jawaban ketika kelompok lain memberi pandangan yang berbeda."

Kemudian hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu siti nurhaliza yang mengatakan bahwa

"awalnya saya kurang percaya diri berbicara didepan kelas, tetapi karena saya sebelumnya telah mendiskusikannya dengan anggota kelompok saya, akhirnya saya menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat saya."

Berdasarkan pengamatan peneliti, tahap debat ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga

⁵⁷ Muabbat Rafles Peserta Didik Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

berpartisipasi langsung dalam menyampaikan pendapat, menanggapi dan menganalisis argumen yang disampaikan oleh kelompok lain. Dengan demikian, tahap keempat dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint* menunjukkan bahwa kegiatan debat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari Akidah Akhlak, khususnya dalam aspek keberanian untuk menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan menghormati pendapat orang lain.

Tahap selanjutnya yaitu setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka, memberi tanggapan, dan mempertahankan argumen mereka. Tidak hanya perwakilan kelompok saja akan tetapi, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat. Proses ini menunjukkan interaksi aktif antar peserta didik, karena mereka diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan membantah pendapat kelompok lain. Aktivitas ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri berbicara di depan kelas.



e. Guru menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi , setelah penyajian argumen dan debat antara kelompok pro dan kelompok kontra selesai, guru mengarahkan peserta didik untk menyimpulkan diskusi dengan memberikan kesimpulan tentang topik dan materi yang dibahas. Pada tahap ini, guru tidak langsung menentukan kelompok mana yang benar atau salah, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami bahwa setiap pendapat yang disampaikan memiliki alasan tersendiri. Guru mengajak peserta didik melihat kembali berbagai argumen yang telah muncul selama proses diskusi, kemudian membandingkan pendapat antara kelompok pro dan kelompok kontra berdasarkan kesesuaian dengan materi Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MA Muhammadiyah Curup⁵⁸

“setelah debat selesai, saya merangkum pendapat para peserta didik, saya tidak hanya fokus pada siapa yang menang dan

⁵⁸ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

kalah, tetapi lebih pada bagaimana mereka menyampaikan argument dan memahami materi. Jika ada pendapat yang kurang tepat, saya luruskan agar tidak terjadi kesalahpahaman”

Guru menjelaskan bahwa tahap kesimpulan merupakan bagian penting dari strategi point-counterpoint agar peserta didik memperoleh pemahaman yang benar setelah melakukan diskusi. Guru menanggapi pendapat yang diungkapkan oleh kedua kelompok. Jika argument tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran, guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada peserta didik namun, jika pendapat tersebut masih kurang tepat, guru memberikan penjelasan dan mengireksi pemahaman peserta didik berdasarkan nilai-nilai islam.

Selain Itu peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik Muabbat Rafles⁵⁹

“setelah debat selesai, guru menjelaskan kembali pendapat-pendapat yang telah diungkapkan . dari situ, kami belajar pendapat mana yang sesuai dengan materi dan bagaimana cara melihat permasalahan tersebut dengan benar.”

Dzaki al-furqan menambahkan bahwa⁶⁰

“menurut saya, kesimpulan dari guru membantu kami memahami materi karena selama diskusi terkadang ada pendapat yang kurang tepat. Guru memberikan penjelasan sehingga kami lebih mengerti”

Pada tahap penutup, guru memberikan penjelasan kembali mengenai hasil diskusi yang telah berlangsung. Guru juga

⁵⁹ Muabbat rafles,peserta didik, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

⁶⁰ Dzaki al-furqan, peserta didik, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

membantu meluruskan pendapat peserta didik yang masih kurang tepat serta mempertegas inti materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang dibahas.

Pada tahap penutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta untuk menilai tingkat keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan strategi *Point-Counterpoint*.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengungkapkan kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah dibahas. Setelah peserta didik menyampaikan kesimpulan, guru memberikan penguatan terhadap jawaban dan pendapat yang muncul selama proses diskusi.

Hasil dokumentasi, termasuk lembar kerja peserta didik (LKPD), menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara terstruktur sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa guru menilai pemahaman peserta

didik terhadap materi dan keterlibatan mereka sepanjang proses pembelajaran.

Dengan demikian, Tahap kelima dalam menerapkan strategi *Point-Counterpoint* adalah tahap penguatan akhir, yang berfungsi untuk menyatukan berbagai pendapat, memperjelas pemahaman peserta didik, dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui tahap ini, strategi *Point-Counterpoint* tidak hanya melibatkan siswa dalam diskusi aktif tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan strategi *Point-Counterpoint* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu ibu Roilawati⁶¹

“Setelah menggunakan strategi point-counterpoint, peserta didik tampak lebih aktif dan pada sebelumnya. Sebelumnya hanya sedikit peserta didik yang mau bertanya atau menyampaikan pendapat mereka. Setelah diskusi dan debat, mereka mulai berbicara lebih percaya diri. Mereka juga lebih antusias karena tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga tentang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa strategi *Point-Counterpoint* memiliki dampak dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas diskusi yang dilakukan dalam strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, mengembangkan ide, dan melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik, Muabbat Rafles menerangkan bahwa ⁶²

“pembelajaran dengan strategi *Point-Counterpoint* ini lebih menarik dan kami lebih berani berbicara didepan, karena diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat”

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh M. Rafles selaku salah satu peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah, bahwa strategi *point-counterpoint* ini membuat pembelajaran lebih menarik, dan membantu peserta didik lebih berani berbicara didepan kelas, karena para peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan serta menyampaikan pendapat. Menurut peneliti, strategi ini dapat

⁶¹ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

⁶² Muabbat rafles, peserta didik, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

meningkatkan keaktifan belajar dan membangun rasa percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, setelah strategi *Point-Counterpoint* diterapkan, aktivitas belajar peserta didik meningkat dalam berbagai aspek, yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental dan aktivitas emosional.

a) Aktivitas visual

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Muhammadiyah Curup, para peserta didik lebih fokus pada penjelasan guru, membaca materi pada lembar kerja peserta didik (LKPD) dan mengamati argument yang disampaikan oleh kelompok lain. Selama diskusi, peserta didik tampak memperhatikan pendapat teman-teman mereka, sehingga mereka dapat memberi tanggapan yang tepat terhadap topik tersebut.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara salah satu peserta didik yaitu Siti Nurhaliza⁶³

“Pada saat belajar, saya lebih memperhatikan pendapat teman-teman dikelas, karena setiap kelompok memiliki kesempatan untuk menyampaikan argument mereka. Dari pendapat mereka saya memahami berbagai perspektif dan menanggapi diskusi dengan tepat.”

selama proses pembelajaran, terlihat peserta didik lebih fokus memperhatikan jalannya diskusi dan debat antar kelompok dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang bersifat satu arah.

⁶³ Siti nurhalizah, peserta didik, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

b) aktivitas lisan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Muhammadiyah Curup, peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, membantah pendapat lain dan mempersentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Sebelum strategi ini diterapkan hanya sedikit peserta didik yang aktif berbicara, tetapi setelah strategi ini diterapkan sebagian besar peserta didik mulai terlibat dalam diskusi dan debat.

c) aktivitas mendengarkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Muhammadiyah Curup, para peserta didik tampak lebih mendengarkan penjelasan guru dan argument dari kelompok lain. Mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga memperhatikan isi pendapat yang disampaikan oleh kelompok lain sebagai bahan untuk tanggapan mereka.

Temuan tersebut diperkuat dengan wawancara dari guru yaitu ibu Roilawati yang mengungkapkan⁶⁴

“Setelah menerapkan strategi *Point-Counterpoint*, peserta didik lebih memperhatikan penjelasan dari guru dan pendapat kelompok lain. Mereka mendengarkan argument dari kelompok lain terlebih dahulu agar dapat menanggapi pendapat dari kelompok lain.”

⁶⁴ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa strategi *Point-Counterpoint* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

d) aktivitas mental

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Para peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih aktif. Mereka terlibat dalam diskusi untuk menganalisis masalah, menemukan alasan logis, menghubungkan materi dengan contoh sehari-hari, dan mengembangkan argumen yang dapat dibenarkan. Ketika terjadi perbedaan pendapat, peserta didik berusaha untuk membenarkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu Roilawati, yang menyatakan bahwa ⁶⁵

“ Setelah menggunakan strategi ini, peserta didik, mulai mampu menganalisis masalah yang di berikan, merumuskan alasan sesuai dengan pendapat kelompok mereka dan memberikan tanggapan ketika ada perbedaan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran bukan hanya tentang mendengarkan tetapi mereka juga ikut berpartisipasi dalam berfikir dan menemukan solusi untuk masalah yang di bahas “

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat siti nurhalizah yang mengungkapkan ⁶⁶

⁶⁵ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

⁶⁶ Siti nurhalizah, peserta didik, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

“kegiatan diskusi seperti ini membantu kami berfikir lebih kritis sebelum menyampaikan pendapat. Kami perlu memahami materi terlebih dahulu agar dapat memberikan alasan yang kuat untuk memberi tanggapan dan sanggahan untuk kelompok lain

e) aktivitas emosional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Para siswa tampak lebih antusias, percaya diri, dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan kegembiraan selama diskusi dan debat. Terlepas dari perbedaan pendapat, siswa menghormati teman sebaya mereka dan mengikuti arahan guru, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari guru yaitu ibu Roilawati⁶⁷

“menurut saya, setelah menerapkan strategi point-counterpoint, antusias peserta didik meningkat. Mereka lebih antusias berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak mudah osan. Selama diskusi, mereka tampak tertarik untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi kelompok lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai memiliki rasa percaya diri dan lebih menikmati proses pembelajaran.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Dzaki al-furqan yang mengungkapkan bahwa⁶⁸

“Saya merasa lebih antusias untuk mengikuti pelajaran akidah akhlak karena lingkungan belajarnya lebih menarik dan tidak membosankan. guru sering mengajak kami berdiskusi, menyampaikan pendapat, memberi tanggapan, yang membuat kami lebih aktif dan merasa lebih terlibat selama proses pembelajaran.”

⁶⁷ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

⁶⁸ Dzaki al-furqan, peserta didik, Kelas XI MA Muhammadiyah Curup, Wawancara Pada Tanggal 12 Mei 2026

Hasil dari wawancara, observasi, peneliti menemukan bahwa penerapan strategi *Point-Counterpoint* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Dampak ini terlihat dari peningkatan keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, memberikan umpan balik, serta peningkatan semangat dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, strategi *Point-Counterpoint* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih energik, interaktif, dan berfokus pada peserta didik, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih efektif.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi *Point-Counterpoint*

a) Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan umi Roilawati S.Ag., selaku guru akidah akhlak kelas XI MA Muhammadiyah Curup, ditemukan beberapa faktor yang mendukung penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Beliau mengungkapkan

“Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi ini, pertama materi itu harus menarik yang, kedua guru juga harus aktif, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan itu jangan yang terlalu sulit. Kemudian dalam pemilihan materi juga diupayakan yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari dan yang terjadi dilingkungan mereka, karena para peserta didik itu memiliki latar

belakang yang berbeda sehingga mereka bisa bertukar pikiran dan pendapat”.⁶⁹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang peserta didik merupakan faktor pendukung dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint*. Perbedaan pengalaman, pemikiran, dan perspektif peserta didik memungkinkan pertukaran ide dan pendapat selama diskusi. Sehingga membuat pembelajaran lebih hidup dan interaktif, serta dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa Faktor pendukung pertama adalah materi pembelajaran yang disajikan menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari para peserta didik. Materi ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengekspresikan beragam pendapat dan perspektif, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menyampaikan argumen. Selain itu, menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi.

⁶⁹ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, MA Muhammadiyah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2026

Faktor pendukung kedua adalah keberagaman latar belakang, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Keberagaman ini menghasilkan beragam perspektif dan argumen dalam diskusi, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Melalui perbedaan-perbedaan ini, para peserta didik dapat bertukar ide, memperluas wawasan mereka, dan belajar menghargai pendapat orang lain.

Faktor pendukung ketiga yaitu antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Antusiasme terlihat ketika peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama ketika berkelompok, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menanggapi pendapat kelompok lain. Peserta didik tampak lebih tertarik berpartisipasi dalam pembelajaran karena diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan mempertahankan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Point-Counterpoint* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa peserta didik tampak lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan penyampaian pendapat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup

meliputi pemilihan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif, dan keberagaman latar belakang peserta didik yang mendukung pertukaran ide dan argumen. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menciptakan pembelajaran aktif dan interaktif serta mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

b) Faktor penghambat

Di samping adanya faktor-faktor yang mendukung, penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga menghadapi beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaannya di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XI MA Muhammadiyah Curup, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu umi Roilawati ⁷⁰

“kendalanya masih ada anak-anak itu yang masih malu atau masih takut salah dalam menyampaikan pendapat”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukannya salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penerapan strategi *point-*

⁷⁰ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, MA Muhammadiyah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2026

⁷¹ Roilawati, Guru Akidah Akhlak, MA Muhammadiyah, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2026

couterpoint yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu dan takut melakukan kesalahan.

Kemudian salah satu kendala dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint* adalah keterbatasan waktu. seperti yang dijelaskan oleh ibu roilawati

"Waktu juga menjadi kendala. Karena proses diskusi dan debat memakan waktu cukup lama, guru harus cerdas dalam mengatur waktu agar semua kelompok tetap memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka."

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi, menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu belajar. Menerapkan strategi *Point-Counterpoint* membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi tetapi juga untuk mendiskusikannya dalam kelompok, mengembangkan argumen, mengungkapkan pendapat mereka, dan menanggapi argumen kelompok lain. Maka dari itu, waktu yang tersedia dalam satu pertemuan terkadang tidak cukup untuk sepenuhnya menerapkan semua tahapan pembelajaran.

Selain itu, wawancara dengan guru akidah akhlak yang membahas tentang salah satu faktor penghambat yaitu pembahasa yang melebar dari topik

"Kendalanya kadang pembahasannya melebar dari topik yang sudah ditentukan. Anak-anak kalau sudah diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, ada yang menghubungkan dengan hal-hal lain yang sebenarnya masih berkaitan dengan materi, tetapi sudah keluar dari pembahasan utama. Jadi, saya harus mengarahkan kembali supaya diskusinya tetap fokus pada permasalahan yang dibahas."

Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan argumen, beberapa peserta didik menyampaikan pendapat yang masih berkaitan secara umum dengan materi, tetapi tidak secara langsung menjawab permasalahan yang sedang dibahas. Hal tersebut menyebabkan guru perlu mengarahkan kembali pembahasan agar tetap sesuai dengan topik pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa kondisi tersebut biasanya terjadi karena peserta didik memiliki pemahaman dan sudut pandang yang berbeda terhadap permasalahan yang didiskusikan

Temuan ini didukung oleh dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Beberapa peserta didik tampak lebih banyak mendengarkan dari pada menyampaikan pendapat mereka, sementara mereka yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi cenderung lebih dominan dalam diskusi. Dokumentasi juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu mencegah beberapa kelompok memiliki kesempatan yang cukup untuk sepenuhnya menyampaikan argumen mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menganalisis bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint* berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya rasa percaya diri, takut membuat kesalahan saat menyampaikan pendapat, kurangnya keaktifan, dan

perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi penerapan strategi ini adalah keterbatasan waktu belajar yang tersedia, sehingga seluruh tahapan kegiatan tidak selalu dapat dilakukan secara optimal dalam satu kali pertemuan.

Namun demikian, guru juga tetap berusaha mengatasi kendala-kendala ini dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, membimbing diskusi, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam proses pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup berlangsung melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap menentukan topik, pembagian kelompok, menggabungkan seluruh kelompok, penyampaian argument, dan penyimpulan pembelajaran. Tahapan-tahapan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan ruang dan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan pertukaran pendapat.

Menurut teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, peserta didik akan lebih mudah terlibat dalam pembelajaran jika mereka memahami tujuan, prosedur, dan peran yang harus mereka mainkan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penjelasan guru tentang mekanisme strategi *Point-Counterpoint* merupakan langkah pertama yang penting dalam menciptakan kesiapan belajar peserta didik. Strategi *Point-Counterpoint* sendiri merupakan bentuk pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan mempertahankan pendapat mereka berdasarkan penalaran logis. Berikut beberapa tahapan dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint*

a. Guru menentukan topik pembelajaran

Langkah pertama dalam menerapkan strategi point-counterpoint adalah menentukan topik pembelajaran. Berdasarkan temuan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memilih dan merumuskan sebuah masalah dalam materi akidah akhlak yang memungkinkan memiliki dua sudut pandang, materi yang dipilih yaitu mengenal akhlak pergaulan remaja. Pemilohan topik ini disesuaikan dengan kompetensi inti yang ingin dicapai dan dikaitkan dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Langkah ini sejalan dengan teori langkah-langkah strategi *Point-Counterpoint* yang dikemukakan oleh Silberman, bahwa tahap awal dalam penerapan strategi ini adalah guru menentukan topik pembelajaran dengan memilih sebuah masalah yang mempunyai dua

sisi atau lebih perspektif.⁷² Ketentuan ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi point-counterpoint sebenarnya telah ditentukan sejak tahap perencanaan, karena strategi ini memerlukan topik yang bersifat kontroversial atau memiliki lebih dari satu sudut pandang agar peserta didik dapat mengemukakan pendapat dengan pandangan yang berbeda.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Zaini bahwa dalam pelaksanaannya, guru perlu memberikan pernyataan atau topik yang bersifat kontroversial dan terbuka untuk didiskusikan, sebelum peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang mewakili masing-masing sisi argumen.⁷³

Dengan demikian, ketepatan guru dalam menentukan topik pembelajaran menjadi fondasi yang menentukan kualitas seluruh tahapan Strategi *Point-Counterpoint*.

b. Guru Membagi Peserta Didik Dalam Kelompok

Langkah kedua dari penerapan strategi point-counterpoint adalah guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok diskusi. Kelompok-kelompok tersebut dibagi secara heterogen sehingga setiap kelompok memiliki kemampuan yang beragam dan dapat saling melengkapi dalam proses diskusi. Dalam strategi *Point-Counterpoint*,

⁷²Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), langkah 1.

⁷³Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Insan Madani, 2020).

kelompok yang dibentuk tidak hanya berfungsi sebagai kelompok studi biasa, tetapi juga sebagai kelompok yang mewakili perspektif spesifik tentang suatu permasalahan. Oleh karena itu, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan mengembangkan argumen berdasarkan posisi mereka yang telah ditentukan sebelumnya.

Apriyana dan Jaya menjelaskan bahwa kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam dapat mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.⁷⁴

Membagi peserta didik dalam kelompok heterogen merupakan langkah yang mendukung aktivitas strategi point-counterpoint. Pengelompokan ini tidak hanya bertujuan untuk membagi peserta didik dalam ke dalam tim kelompok, tetapi juga menciptakan interaksi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan kemampuan akademik, karakter, dan cara berfikir yang beragam. Keberagaman ini memungkinkan peserta didik untuk bertukar ide, memberi penjelasan kepada teman kelompok mereka. Dan secara kolaboratif mengembangkan argument yang lebih kuat sebelum mempersentasikannya dalam diskusi.

- c. Guru mengabungkan para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama kelompoknya

⁷⁴ Lathifah et al., "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa."

Langkah ketiga dari penerapan strategi point-counterpoint adalah menggabungkan para peserta didik pada kelompoknya sesuai dengan posisi atau sudut pandang yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mengarahkan semua peserta didik untuk berkumpul pada kelompoknya. Meskipun berada didalam ruangan yang sama, setiap kelompok tetap duduk sesuai dengan kelompok pro dan kontra yang telah dibentuk sebelumnya. Pengaturan tempat duduk ini memudahkan peserta didik untuk berkoordinasi dengan anggota kelompok mereka ketika menyampaikan argumen atau membantah pendapat kelompok lain. Pengaturan tempat duduk ini juga membantu guru mengatur jalannya diskusi, memastikan proses pembelajaran menjadi tertib dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka.

Temuan ini sejalan dengan pendapat David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Karl A. Smith, mereka menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sambil berinteraksi dengan kelompok lain sehingga terjadi pertukaran informasi, pengembangan keterampilan komunikasi, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁵ Selain itu, fase pengelompokan ulang dalam strategi *Point-Counterpoint* juga mencerminkan prinsip-prinsip dasar

⁷⁵ Dosen Fakultas et al., "ACTIVE LEARNING TEACH LIKE FINLAND (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)" 9, no. 1 (2019): 85–99.

pembelajaran kooperatif, yaitu mendorong interaksi dan saling ketergantungan yang positif. Dalam konteks ini, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mendukung keberhasilan kelompok mereka dengan menyumbangkan ide, menyampaikan pendapat, dan memberikan masukan kepada rekan satu tim mereka. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran ditentukan tidak hanya oleh kemampuan individu tetapi juga oleh kualitas kerja sama antar anggota kelompok.

Pengelompokan kembali dalam forum kelas menunjukkan bahwa dampak positif pada proses pembelajaran. Peserta didik tampak berkomunikasi lebih mudah dengan anggota kelompok mereka ketika mengembangkan strategi untuk mengungkapkan pendapat, menentukan siapa yang akan menyampaikan argumen, dan saling melengkapi alasan dan bukti untuk mempertahankan posisi kelompok mereka. Ketika kelompok lain mengungkapkan pendapat mereka, anggota kelompok dapat dengan cepat terlibat dalam diskusi singkat untuk mengembangkan tanggapan atau sanggahan yang relevan. Hal ini menciptakan interaksi yang lebih terfokus, memungkinkan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan peran mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tahap pengelompokan pada peserta didik berdasarkan posisi atau sudut pandang yang telah ditentukan bukan hanya sekadar pengaturan tempat duduk,

tetapi juga strategi pedagogis yang berfungsi untuk memperkuat koordinasi kelompok, meningkatkan efektivitas komunikasi, mempermudah pengelolaan kelas oleh guru, dan mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses argumentasi secara aktif dan bertanggung jawab. Tahap ini merupakan penghubung antara kegiatan diskusi kelompok dan pelaksanaan debat atau penyampaian argumen sehingga tujuan pembelajaran melalui strategi *Point-Counterpoint* dapat tercapai secara optimal.

- d. Guru menjelaskan bahwa peserta didik bisa memulai perdebatan.

Setelah materi disampaikan oleh guru, peserta didik mulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Peserta didik mulai mencari ide, merumuskan pendapat, dan menyiapkan argument untuk dipersentasikan. Hasil temuan menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat mereka. Mereka berusaha menemukan alasan yang meyakinkan untuk mendukung argumen kelompok mereka. Aktivitas ini menunjukkan bahwa peserta didik bukan lagi sekadar penerima informasi, melainkan peserta aktif dalam membangun pengetahuan.

Menurut Halimatus Sa'diyah, Robitotul Islamiah, dan Laksmi Evasufi Widi Fajari menjelaskan bahwa diskusi kelompok mendorong peserta didik berpikir secara analitis dan logis melalui proses

pertukaran gagasan yang terjadi selama pembelajaran.⁷⁶ Kemudian tahap inti dari penerapan strategi *Point-Counterpoint* adalah penyampaian argumentasi dan sanggahan antar kelompok. Pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan maupun sanggahan terhadap pendapat tersebut.

Para peserta didik tampak antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mereka mulai mengungkapkan pendapat mereka, mempertahankan argumen mereka, dan menanggapi pandangan kelompok lain. Meskipun beberapa peserta didik awalnya kurang percaya diri, mereka secara bertahap menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan kelas. Kegiatan penyampaian argumentasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. Lebih jauh lagi, peserta didik belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan menyampaikan kritik dengan baik.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Fauziah, Jamaluddin, dan Fitriani yang menjelaskan bahwa metode debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, rasa percaya diri, serta kemampuan peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain. Melalui kegiatan argumentasi dan sanggahan, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam,

⁷⁶ Halimatus Sa'diyah, Robitotul Islamiah, and Laksmi Evasufi Widi Fajari, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review," *Journal of Professional Elementary Education* 1, no. 2 (2022): 148–57.

tetapi juga belajar menyampaikan kritik secara santun dan menerima perbedaan pandangan secara konstruktif.⁷⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan penerapan debat dalam strategi *Point-Counterpoint* telah terlaksana dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, penyajian argumen, dan pemberian sanggahan antar kelompok, peserta didik tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis, komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, proses argumentasi terarah memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengapresiasi pandangan yang berbeda, menyampaikan kritik dengan sopan, dan menerima pendapat orang lain secara konstruktif. Dengan demikian, tahapan ini merupakan inti dari implementasi strategi *Point-Counterpoint* karena mampu mewujudkan pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

e. Guru menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Setelah kegiatan argumentasi dan respons antar kelompok selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk secara kolektif menarik kesimpulan mengenai isu-

⁷⁷ Komunikasi Peserta, Dididik Pada, and Mata Pelajaran, "Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan" 2, no. 1 (2022): 9–23.

isu yang dibahas. Guru memberikan penjelasan dengan membandingkan berbagai pendapat yang dikemukakan selama debat dan kemudian menghubungkannya dengan konsep pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui kegiatan ini, guru berperan dalam mengoreksi pemahaman peserta didik jika ada pendapat yang tidak akurat dan memberikan penguatan untuk argumen yang memiliki dasar yang kuat.

Kegiatan penyimpulan yang dilakukan oleh guru membantu peserta didik memahami bahwa tujuan strategi Point-Counterpoint bukan hanya untuk memenangkan debat, tetapi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melihat suatu masalah dari berbagai perspektif. Peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa perbedaan pendapat adalah bagian dari proses pembelajaran selama perbedaan tersebut disajikan berdasarkan penalaran logis dan tetap menghormati pandangan orang lain.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Adam Nasution, Nadya Arzilea, Annisa Dwi Rahmah, Nabilah Aisyah Fitri, dan Laras Pratiwi, yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif melalui diskusi dan kerja kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga terlibat dalam proses

berpikir, mengungkapkan pendapat, berkolaborasi, dan merefleksikan pembelajaran yang telah terjadi.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap di mana guru menyimpulkan dan memberikan tindak lanjut merupakan tahap yang berfungsi untuk memperkuat hasil belajar melalui proses klarifikasi, refleksi, dan penguatan konsep. Pada tahap ini, guru membantu peserta didik memahami hubungan antara berbagai argumen yang disajikan dan materi pembelajaran yang sebenarnya. Dengan demikian, penerapan strategi *Point-Counterpoint* tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam aspek berbicara dan berpikir, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat, merefleksikan, dan membangun pemahaman yang lebih dalam.

2. Bagaimana Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Strategi *Point-Counterpoint* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Di MA Muhammadiyah curup

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi point-counterpoint dalam pembelajaran akidah akhlak menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum strategi *Point-Counterpoint* diterapkan. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga pada kualitas

⁷⁸ Adam Nasution et al., "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di MIS Al Islam Kota Bengkulu," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 925–29.

keterlibatan mereka dalam memahami materi, menyampaikan pendapat, berfikir kritis, dan berinteraksi dengan guru serta teman sebaya.

Dalam penelitian kualitatif, aktivitas belajar tidak hanya dipahami sebagai keterlibatan fisik peserta didik dalam berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup keterlibatan mental, emosional, dan sosial yang terjadi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, analisis aktivitas pembelajaran setelah menerapkan strategi *Point-Counterpoint* perlu dipahami secara komperhensif berdasarkan indikator aktivitas pembelajaran yang disusun oleh Paul B.Diedrich, yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental, aktivitas emosional.

Secara umum temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi *Point-Counterpoint* berhasil merubah pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered*) hal ini terlihat dari meningkatnya peran peserta didik dalam pembelajaran yaitu mencari informasi, memproses materi, mengungkapkan pendapat, memberikan tanggapan, dan menarik kesimpulan. Dengan kata lain, peserta didik bukan lagi objek pembelajaran, melainkan subjek aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

a. Peningkatan Aktivitas Visual (*Visual Activities*)

Hasil temuan menunjukkan bahwa setelah menerapkan strategi *Point-Counterpoint*, peserta didik tampak lebih fokus memperhatikan

penjelasan guru, membaca materi pembelajaran, mengamati materi yang disajikan, dan memperhatikan argument yang disampaikan oleh kelompok lain. Hal ini berbeda dengan situasi sebelum strategi tersebut diterapkan, ketika beberapa peserta didik masih menunjukkan tingkat perhatian yang rendah terhadap proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurwalidah, Al Idrus, dan Raksun, yang menemukan bahwa model pembelajaran *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan pembelajaran siswa melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, penyampaian pendapat, dan keterlibatan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, strategi *Point-Counterpoint* dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih partisipatif, sehingga meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar.⁷⁹

Peningkatan aktivitas visual ini menunjukkan adanya perubahan orientasi belajar peserta didik. Mereka tidak lagi memperhatikan materi hanya karena tuntutan dari guru, tetapi karena mereka perlu memahaminya untuk menggunakannya sebagai dasar argument dalam diskusi. Dengan demikian, melihat membaca, dan mengamati menjadi bagian penting dari proses pencarian informasi peserta didik.

Jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme, aktivitas visual merupakan tahap awal dalam proses konstruksi pengetahuan. Melalui membaca dan observasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar

⁷⁹ Nurwalidah Nurwalidah, Agil Al Idrus, and Ahmad Raksun, "Model Pembelajaran Point Counter Point (PCP) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Parado," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 65–71.

yang kemudian si proses menjadi pemahaman baru, oleh karena itu, peningkatan aktivitas visual menunjukan bahwa peserta didik secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya sekedar menerima informasi dari guru.

b. Peningkatan Aktivitas Lisan (*Oral Activities*)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas lisan merupakan aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan setelah menerapkan strategi *Point-Counterpoint*. Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik, sebagian besar peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menanggapi argumen kelompok lain.

Peningkatan dalam aktivitas lisan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan selama diskusi. Pada awal penerapan strategi, beberapa peserta didik masih malu dan kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Namun, seiring berjalannya proses pembelajaran, mereka mulai menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pendapat mereka dan mempertahankan argumen mereka.

Penelitian ini menunjukan bahwa strategi *Point-Counterpoint* mampu menciptakan ruang belajar yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk berpartisipasi. Dari perspektif pembelajaran aktif, kesempatan untuk berbicara dan

menyampaikan pendapat merupakan indikator penting keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilik Maslulah, yang menemukan bahwa metode *Point-Counterpoint* dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan argumentasi. Peserta didik merasa lebih nyaman dan bebas untuk mengungkapkan ide-ide mereka karena proses pembelajaran bersifat interaktif dan kolaboratif.⁸⁰

c. Peningkatan Aktivitas Mendengarkan (*Listening Activities*)

Selain berbicara, kemampuan mendengarkan juga meningkat secara signifikan setelah menerapkan strategi *Point-Counterpoint*. Hasil temuan menunjukkan bahwa peserta didik tampak lebih memperhatikan argumen yang disampaikan oleh kelompok lain. Mereka berusaha memahami isi pendapat yang disampaikan sebelum menanggapi atau membantahnya. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi *Point-Counterpoint* tidak hanya melatih kemampuan berbicara tetapi juga mengembangkan kemampuan mendengarkan aktif. Kemampuan mendengarkan sangat penting karena kualitas tanggapan peserta didik sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap argumen yang dibahas.

⁸⁰ Lilik Maslulah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI Asy-Syafi'iyah."

Dari perspektif pendidikan Islam, kemampuan mendengarkan merupakan bagian dari adab dan etika dalam diskusi. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menyampaikan pendapat mereka sendiri, tetapi juga menghormati pendapat orang lain dengan mendengarkan secara seksama. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mendengarkan menunjukkan perkembangan tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek moral dan sosial peserta didik.

d. Peningkatan Aktivitas Mental (*Mental Activities*)

Aktivitas mental merupakan aspek yang paling mencerminkan keberhasilan strategi *Point-Counterpoint* dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, peserta didik terlibat dalam aktivitas seperti menganalisis masalah, membandingkan pendapat, merumuskan alasan, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan.

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir aktif lebih bermakna daripada pengetahuan yang diperoleh melalui hafalan. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas mental menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga mampu memproses dan mengorganisir informasi tersebut menjadi pemahaman baru. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Lilik Maslulah, yang menyatakan bahwa metode *Point-Counterpoint* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis

karena peserta didik didorong untuk menganalisis masalah dari berbagai perspektif sebelum mengungkapkan pendapat mereka.

e. Peningkatan Aktivitas Emosional (*Emotional Activities*)

Temuan menunjukkan bahwa setelah menerapkan strategi *Point-Counterpoint*, peserta didik merasa lebih antusias, dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelajaran akidah ahlak. Mereka merasa pembelajaran lebih menarik karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga berpartisipasi langsung dalam diskusi dan perdebatan. Peningkatan keterlibatan emosional ini sangat penting untuk pembelajaran karena emosi positif dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Strategi *Point-Counterpoint* juga membantu peserta didik belajar mengelola emosi mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat. Mereka belajar menerima kritik, menghormati pendapat orang lain, dan menyampaikan pendapat dengan sopan. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari pengembangan karakter, yang merupakan tujuan utama pembelajaran akidah ahlak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yafi, Kustati, dan Gusmirawati, yang menunjukkan bahwa mempelajari Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa belajar untuk menghormati pendapat

orang lain, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya.⁸¹

Berdasarkan temuan keseluruhan, dapat dipahami bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menerapkan strategi Point-Counterpoint bukan hanya hasil dari perubahan metode pengajaran, tetapi lebih merupakan hasil dari pergeseran paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Strategi Point-Counterpoint memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara langsung melalui membaca, berpikir, berdiskusi, berdebat, mendengarkan, dan merefleksikan hasil belajar.

Jika dilihat dari teori aktivitas pembelajaran Paul B. Diedrich, semua indikator aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan, termasuk aktivitas visual, lisan, mendengarkan, mental, dan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi Point-Counterpoint dapat secara simultan mengaktifkan berbagai dimensi pembelajaran siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan holistik. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, keberhasilan ini sangat penting karena tujuan pembelajarannya bukan hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial. Melalui kegiatan argumentasi dan diskusi yang sopan, siswa tidak hanya belajar memahami materi Aqidah Akhlak, tetapi juga belajar berpikir kritis, menghormati perbedaan

⁸¹ Salman Yafi and Martin Kustati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Menghargai Peserta Didik" 1, no. 3 (1990): 114–21.

pendapat, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan akhlak yang baik. Dengan demikian, strategi *Point-Counterpoint* dapat dilihat sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran akidah akhlak yang aktif, humanistik, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, tampak bahwa keberhasilan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya bergantung pada penerapan langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan benar, tetapi juga pada berbagai faktor yang berkaitan dengan guru, peserta didik, materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Sebaliknya, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru tersebut. Oleh karena itu, pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat sangat penting, karena dapat menjelaskan kondisi yang mempengaruhi efektivitas strategi *Point-Counterpoint* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi *Point-Counterpoint* tidak hanya ditentukan oleh karakteristik strategi itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kesiapan peserta didik, lingkungan belajar, dan manajemen kelas selama proses pembelajaran. Sebaliknya, ada berbagai hambatan yang ditemui selama proses

pembelajaran berlangsung juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran juga membutuhkan persiapan yang lebih matang dibandingkan pembelajaran konvensional.

A. Faktor pendukung strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran akidah akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor pendukung keberhasilan penerapan strategi point-counterpoint dalam pembelajaran akidah akhlak:

1. Materi pembelajaran yang menarik

Faktor pendukung penggunaan strategi point-counterpoint adalah karakteristik materi akidah akhlak, yang memungkinkan munculnya beragam perspektif. Guru memilih materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan fenomena sosial yang mereka temui dalam kehidupan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan materi merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan strategi *Point-Counterpoint*.

Penelitian oleh Nursya Sekar Tanti dan Rofiqotul Aeni menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik lebih efektif dalam

membentuk karakter religius dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan.⁸²

2. Keberagaman latar belakang

Faktor pendukung lainnya adalah keberagaman latar belakang peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara, peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah Curup memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi pengalaman belajar, kemampuan akademis, karakter, dan cara berpikir. Keberagaman ini merupakan faktor yang mendukung penerapan strategi *Point-Counterpoint* karena setiap peserta didik mampu memberikan perspektif, alasan, dan pengalaman yang berbeda ketika menyampaikan argumen.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Dyah Arum Ambawati dan Puguh yang berpendapat bahwa peserta didik adalah individu dengan karakteristik yang beragam, dipengaruhi oleh lingkungan, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi, pengalaman, dan kesiapan belajar mereka.⁸³ Keberagaman ini bukanlah penghalang untuk belajar, melainkan potensi yang dapat dimanfaatkan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna jika dikelola dengan strategi yang tepat.

⁸² Tanti, Aeni, and Pekalongan, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Nu Kajen."

⁸³ Dyah Arum Ambarwati and Puguh Darmawan, "Pemahaman Tentang Keberagaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum," *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 4, no. 7 (2024): 1–6.

Dengan menerapkan strategi *Point-Counterpoint*, keberagaman latar belakang peserta didik berkontribusi pada kualitas diskusi. Perbedaan pengalaman dan pemikiran menghasilkan argumen yang lebih beragam, memungkinkan setiap kelompok untuk menyajikan alasan yang berbeda dalam membela pendapat mereka. Situasi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memberikan sanggahan logis, dan belajar memahami perspektif yang berbeda. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada pertukaran pengetahuan antar peserta didik.

Berdasarkan analisis ini, dapat dipahami bahwa keberagaman latar belakang peserta didik merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi strategi *Point-Counterpoint*. Semakin beragam pengalaman, pengetahuan, dan cara berpikir peserta didik, semakin beragam pula argumen yang muncul dalam diskusi. Lingkungan ini membuat pembelajaran lebih dinamis, meningkatkan aktivitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

3. antusiasme peserta didik dalam pembelajaran

B. Faktor penghambat strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran akidah akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor penghambat penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran akidah akhlak:

a. Keterbatasan waktu pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi *Point-Counterpoint* adalah keterbatasan waktu belajar. Strategi ini membutuhkan waktu yang relative lebih banyak dari pada metode konvensional karena guru harus memberikan penjelasan diawal, membentuk kelompok, memberikan kesempatan untuk berdiskusi, memfasilitasi debat dan melakukan evaluasi.

Silberman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif memang membutuhkan lebih banyak waktu karena fokus utamanya bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui berbagai aktivitas yang bermakna.⁸⁴ Analisis dari temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas peserta didik dalam belajar, semakin besar pula kebutuhan akan waktu yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga berupaya mengatasi kendala tersebut. Salah satunya yaitu, menerapkan rencana pembelajaran yang lebih terstruktur, membatasi durasi pada setiap kelompok yang menyampaikan pendapatnya. Selain itu, para guru memberikan panduan awal yang jelas tentang alur kegiatan untuk

⁸⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, 143

memastikan penggunaan waktu yang efektif. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi point-counterpoint tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan waktu, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk mengelola setiap tahapan proses pembelajaran.

b. Perbedaan kepercayaan diri peserta didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa malu dan takut untuk menyampaikan pendapat mereka didepan kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan budaya pembelajaran membutuhkan proses adaptasi. Meskipun strategi Point-Counterpoint memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk berbicara, keberanian ini tidak dapat berkembang secara instan. Guru tetap perlu memberikan motivasi, penguatan positif, dan kesempatan berulang untuk secara bertahap membangun kepercayaan diri peserta didik.

Untuk mengatasi rendahnya rasa percaya diri peserta didik, guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum debat dimulai, menciptakan lingkungan belajar yang tidak menghakimi, dan secara bertahap memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka.

c. Pembahasan yang meluas

Salah satu kelemahan dalam penggunaan strategi *Point-Counterpoint* adalah adanya kecenderungan pembahasan menjadi

lebih luas selama proses diskusi berlangsung. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan alasan, serta menanggapi pendapat dari kelompok lain. Ketika peserta didik menemukan hal-hal yang berkaitan dengan topik utama, pembicaraan dapat berkembang ke pembahasan lain yang masih berhubungan, tetapi tidak secara langsung menjadi fokus materi yang telah ditentukan. Akibatnya, diskusi dapat membutuhkan waktu lebih lama dan berpotensi mengurangi waktu untuk membahas bagian materi lainnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Melvin L. Silberman yang menyebutkan bahwa selama diskusi kelompok berlangsung terdapat kecenderungan topik yang dibahas meluas sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan batasan pembahasan dan mengarahkan jalannya diskusi agar pendapat yang disampaikan peserta didik tetap berkaitan dengan topik yang telah ditentukan.⁸⁵

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kecenderungan meluasnya pembahasan dalam strategi *Point-Counterpoint* juga dapat terjadi ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat kelompok lain. Dalam proses diskusi, beberapa pendapat peserta didik dapat berkembang ke pembahasan lain yang masih berkaitan dengan materi, tetapi tidak

⁸⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 175.

secara langsung menjadi fokus permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebebasan peserta didik dalam menyampaikan pendapat perlu diimbangi dengan pengarahan dari guru agar pembahasan tetap berada pada topik yang telah ditentukan. Menurut analisis peneliti, kondisi ini bukan berarti strategi *Point-Counterpoint* tidak efektif, melainkan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Guru perlu memberikan batasan permasalahan yang jelas, mengingatkan peserta didik untuk tetap berfokus pada topik, serta mengarahkan diskusi apabila pembahasan mulai keluar dari materi. Dengan demikian, diskusi tetap memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat, tetapi tujuan pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditentukan tetap dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI MA Muhammadiyah Curup diimplementasikan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menentukan materi pembelajaran, membagi peserta didik dalam kelompok, memberikan LKPD, melakukan diskusi, menyajikan argumen dan tanggapan, kemudian guru memberikan penguatan dan kesimpulan. Strategi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Aktivitas pembelajaran peserta didik menggunakan strategi *Point-Counterpoint* menunjukkan perubahan positif yang terlihat pada lima indikator: aktivitas visual, lisan, mendengarkan, mental, dan emosional. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, mendengarkan pendapat kelompok lain, menganalisis masalah, dan menunjukkan keberanian serta antusiasme dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3. Faktor pendukung penggunaan strategi *Point-Counterpoint* meliputi materi yang menarik , motivasi belajar peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan peserta didik, dan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Hambatan-hambatan ini diatasi oleh guru melalui motivasi, bimbingan, dan manajemen kelas yang efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan strategi *Point-Counterpoint* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru akidah akhlak

Guru akidah akhlak diharapkan untuk terus mengembangkan penggunaan strategi *Point-Counterpoint* sebagai metode pembelajaran alternatif yang berpusat pada peserta didik. Strategi ini telah terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi antar peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan secara konsisten mengembangkan sikap aktif, percaya diri, dan berani dalam berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keaktifan ini dapat ditunjukkan melalui

keberanian untuk bertanya, mengungkapkan ide atau pendapat, dan memberikan tanggapan yang sopan. Serta, peserta didik perlu mengembangkan kebiasaan bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan pendapat, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penerapan berbagai strategi pembelajaran inovatif, termasuk strategi *Point-Counterpoint*, dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, serta program pengembangan kompetensi guru. Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan kondusif, serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan di MA Muhammadiyah Curup.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Muhammadiyah Curup, dengan fokus pada aktivitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian ke tingkat pendidikan, mata pelajaran, atau konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menguji pengaruh strategi *Point-Counterpoint* terhadap aspek lain, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kemampuan argumentasi, dan pengembangan karakter peserta didik, sehingga

dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani. "Jurnal Pengertian Pendidikan." *Journal Article* 2, no. 1 (2022): <https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/91021639/775>.
- Ambarwati, Dyah Arum, and Puguh Darmawan. "Pemahaman Tentang Keberagaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum." *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya* 4, no. 7 (2024): 1–6.
- Apriani, Eka, and Muhammad Idris. "Enhancing Pedagogical Competence of Pre-Service Islamic Education Teachers through Peer Assessment and Constructive Feedback" 14, no. 1 (2025): 191–208.
- Diajukan, Skripsi, Melengkapi Tugas-tugas, Memenuhi Syarat-syarat Gunamendapatkan, Gelar Sarjana, Dalam Ilmu Tarbiyah, Keguruan Oleh, Laila Mu, Jizah Npm, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. "RADEN INTAN LAMPUNG," 2022.
- Drs.Yunahar Ilyas, Lc. *Kuliah Aqidah Islam*. Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1992.
- Duha, Maria Magdalena. "Penerapan Strategi Pembelajaran Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Jurnal Education and Development* 9, no. 2 (2021): 642–46. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2961%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/2961/1900>.
- Fajar, Muhammad. "SUMBERDANTI KECAMATAN SUKOWONO

KABUPATEN JEMBER (Berdasarkan Undang-Undang No . 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No . 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria) SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Sa,” no. 5 (2020): 42.
<https://digilib.uinkhas.ac.id/23423/1/Muhammad>

Fajar_S20152042.pdf#page=53.

Fakultas, Dosen, Agama Isam, Universitas Ibnu, and Chaldun Jakarta. “ACTIVE LEARNING TEACH LIKE FINLAND (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)” 9, no. 1 (2019): 85–99.

FAUZI, FIKRI. “PEN INGKATAN HAS IL BELAJAR PKn MELALUI METODE,” no. Pgs D (2012).

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi,” n.d., 21–46.

Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afghani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2014): 826–33.

Karolina, Asri, Ebi Fernandes, and Fajri Mediansyah. “Development of Learning Materials Based on the IDEAL Stage Model in Project-Based Learning (PjBL) to Enhance Students ’ Problem-Solving Skills” 09 (2025): 66–80.

Karolina, Asri, and Sukree Langputeh. “Constructivist Teaching and Analytical Literacy for Fostering Critical Thinking among Islamic Higher Education Students” 23, no. 1 (2025): 1–17.

Kemp, Jerrold E. “Instructional Design; A Plan for Unit and Course

Development.,” 1971.

Lathifah, Azizah Siti, Khoirunisa Hardaningtyas, Zarir Abiyyuda Pratama, and Istar Moewardi. “Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa” 3, no. 1 (2024): 36–42.

Lilik Masluhah. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Point-Counterpoint Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI Asy-Syafi’iyah.” *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1, no. 3 (2024): 41–53. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i3.822>.

Maryvonne Lumley & James Wilkinson. “Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.” *Developing Employability for Business*, 2014.

Mulyasa, Enco. “Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi,” 2002.

Nasution, Adam, Nadya Arzilea, Annisa Dwi Rahmah, Nabilah Aisyah Fitri, and Laras Pratiwi. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di MIS Al Islam Kota Bengkulu.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 925–29.

Nursya Sekar Tanti, and Rofiqotul Aeni. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Nu Kaje.” *Al-Munadzomah* 2, no. 1 (2022): 16–23. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.323>.

Nurwalidah, Nurwalidah, Agil Al Idrus, and Ahmad Raksun. “Model Pembelajaran Point Counter Point (PCP) Terhadap Aktivitas Dan Hasil

- Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Parado.”
Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 8, no. 1 (2023): 65–71.
- Peserta, Komunikasi, Dididik Pada, and Mata Pelajaran. “Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan” 2, no. 1 (2022): 9–23.
- Pratiwi N.I. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.”
Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial ISSN: 2581, no. 1:2 (2017): 202.
- Rahmawati, Irma, and Wahyu Hidayat. “MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMK AL-HADI BANDUNG).” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 6, no. 1 (2024): 25–40.
- Rahmawati, Sarah. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Point Counter Point Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): 107–15.
- Ridho, Muhammad, and Ade Akhmad Saputra. “Hisbah: Joernal Public Management and Services” 1, no. 1 (2026): 39–50.
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur. “Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara.” *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89.
- Rohanah, Lia, Mira Mirawati, and Wawan Syahiril Anwar. “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik” 03, no. September (2020): 139–43.
- Roma, D I, and S O C Coop. “PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF,” 2017, 1–59.
- Sa’diyah, Halimatus, Robitotul Islamiah, and Laksmi Evasufi Widi Fajari.

“Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review.” *Journal of Professional Elementary Education* 1, no. 2 (2022): 148–57.

Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378%0Ahttp://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.

Sanjaya, Dr H Wina. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,” 2006.

Sari, Anjeli Aliya Purnama. “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Januari 2021*, 2021, 77.

Saribun. “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Saribun Perbuatan Yang Bertujuan Untuk Memperoleh Suatu Pengetahuan . Terdapat Pula Pendidikan Dengan Melalui Tiga Tahapan , Tahap Yang Pertama Adalah Editing Atau Proses Pemerl.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 311–22.

Siswa, Terhadap, and I M I N Labuhanbatu. “EFFECT : JURNAL KAJIAN KONSELING” 2, no. 2 (2023): 92–95.

Syakir, Fahmie Ahmad, Fariz Rizki Ramdhani, Darmansyah Berutu, Hera Purwanti, and Roni Nugraha. “Akidah Akhlak : Karakteristik Dan

Pembelajarannya.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 4 (2025): 1004–5.

Tanti, Nursya Sekar, Rofiqotul Aeni, and Kabupaten Pekalongan. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Nu Kajen” 02, no. 01 (2022): 16–23.

Ummah, M. “Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti : BUKU PENDAMPING BIMBINGAN SKRIPSI.” *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 3, no. 1 (2019): 1–23.

[https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en%0Afile:///D:/SKRIPSI MY TRIP MY ADVENTURE/MENDELY/JURNAL RIZKA FIX \(10-28-15-04-46-36\).pdf%0Ahttp://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf%0Ahttps://](https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en%0Afile:///D:/SKRIPSI%20MY%20TRIP%20MY%20ADVENTURE/MENDELY/JURNAL%20RIZKA%20FIX%20(10-28-15-04-46-36).pdf%0Ahttp://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf%0Ahttps://)

Yafi, Salman, and Martin Kustati. “Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidikan Karakter Menghargai Peserta Didik” 1, no. 3 (1990): 114–21.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 modul ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Roilawati S.Ag
Jenjang Sekolah	: MA
Tahun	: 2026
Penyusunan	: AKIDAH AKHLAK
Mata Pelajaran	: F / XI (Genap)
Fase F, Kelas /	: Mengenal akhlak pergaulan remaja
Semester	: 4 Jam Pelajaran 2x 35 Menit
Materi Pokok	
Alokasi Waktu	
B. KOMPETENSI AWAL	
Fase F Berdasarkan Elemen	
▪ Kompetensi awal peserta didik dalam pembelajaran ini yaitu telah memahami dasar-dasar akhlak dalam Islam serta mampu membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga memiliki pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sehingga dapat memahami bentuk-bentuk pergaulan remaja yang sering terjadi. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pendapat sederhana, berdiskusi dengan teman, serta memiliki sikap menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan debat atau diskusi kelompok.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Profil Pelajar Pancasila: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Memiliki keimanan yang kuat, menjalankan ibadah, dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. 2) Kemandirian: Mampu bertanggung jawab atas diri sendiri, mengambil keputusan, dan berani mencoba hal baru. 3) Gotong royong: Mampu bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan. 4) Berkebinekaan global: Memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan agama. 5) Bernalar kritis: Mampu berpikir logis, analitis, dan objektif dalam menghadapi masalah.	

6) Kreatif: Mampu menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan bermanfaat. ▪ Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin: 1) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) menekankan pada nilai-nilai Islam yang moderat dan universal, yang meliputi: 2) Berkeadaban (Ta'addub): Menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas. 3) Keteladanan (Qudwah): Menjadi teladan dalam tindakan dan perilaku. 4) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah): Memiliki rasa cinta tanah air, mematuhi hukum, dan melestarikan budaya. 5) Mengambil jalan tengah (Tawassut): Memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara moderat, tidak berlebihan dan tidak abai. 6) Berimbang (Tawazun): Memahami dan mengamalkan agama secara seimbang dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi. 7) Lurus dan Tegas (I'tidal): Menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional. 8) Kesetaraan (Musawah): Menghargai dan menghormati semua orang, tanpa membedakan keyakinan, tradisi, dan asal-usul. 9) Musyawarah (Syura): Memecahkan masalah melalui musyawarah dan mufakat. 10) Toleransi (Tasamuh): Menghargai perbedaan dan menghormati hak-hak orang lain.
D. SARANA DAN PRASARANA
▪ Papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya; ▪ perangkat keras berupa infocus, jaringan internet, buku digital, video pembelajaran (youtube).
E. TARGET PESERTA DIDIK
▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang.
F. MODEL, METODE, STRATEGI PEMBELAJARAN
▪ Model pembelajaran yang digunakan adalah problem based learning

(PBL) - Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah,tanya jawab,diskusi - Strategi pembelajaran yang digunakan adalah point counter-point
G. SUMBER BELAJAR
a. Sumber belajar utama a. Buku akida akhlak MA Kelas XI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tahun 2015. b. Sumber belajar lain yang relevan a. Buku Akidah akhlak yang relevan dengan materi pembelajaran b. Sumber lain yang mendukung
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Tujuan Pembelajaran : - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian akhlak pergaulan remaja sesuai ajaran Islam. - Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta didik mampu menganalisis dampak positif dan negatif pergaulan remaja melalui kegiatan diskusi dan debat. - Peserta didik mampu menyampaikan pendapat secara santun serta menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan Point Counter-point.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik memahami bahwa pergaulan remaja sangat memengaruhi pembentukan akhlak dan kepribadian seseorang. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, menghindari akhlak tercela, serta bijak dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan sesuai ajaran Islam. Selain itu, peserta didik memahami pentingnya sikap saling menghargai, sopan santun, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
- Mengapa pergaulan remaja dapat memengaruhi perilaku seseorang? - Apa saja contoh akhlak terpuji dan tercela yang sering terjadi di lingkungan remaja? - Bagaimana cara memilih teman pergaulan yang baik menurut ajaran Islam?

- Menurut kalian, apakah pergaulan remaja saat ini lebih banyak membawa dampak positif atau negatif? Mengapa?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. KEGIATAN PENDAHULUAN

1. Guru mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, dan memeriksa kehadiran peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik tentang pergaulan remaja di sekolah maupun lingkungan sekitar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari akhlak pergaulan remaja.
4. Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai akhlak terpuji dan tercela dalam pergaulan.

B. KEGIATAN INTI

1. Menentukan Permasalahan yang Memiliki Beragam Perspektif
Guru menetapkan sebuah permasalahan yang dapat ditinjau dari lebih dari satu sudut pandang sehingga memungkinkan peserta didik mengemukakan pendapat yang berbeda Tema yang digunakan yaitu “menenal akhlak pergaulan remaja”
2. Mengelompokkan Peserta Didik Sesuai Posisi Pendapat
Guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok yaitu kelompok pro dan kontra
 - a. **Kelompok Pro.:** Setujukah kelompok kalian bahwa pergaulan remaja saat ini lebih banyak membawa dampak negatif? Jelaskan alasan dan berikan contoh!
 - b. **Kelompok Kontra :** Tidak setujukah kelompok kalian bahwa pergaulan remaja saat ini lebih banyak membawa dampak negatif? Jelaskan alasan dan berikan contoh!

Masing-masing kelompok melakukan diskusi bersama anggota kelompok untuk menyusun argumen, mengidentifikasi contoh-contoh yang relevan, mencari dalil Al-Qur'an atau Hadis sebagai penguat pendapat, serta merumuskan solusi yang berkaitan dengan akhlak pergaulan remaja.

3. Menggabungkan Kembali Seluruh Kelas

Setelah diskusi kelompok selesai dilaksanakan, guru mengarahkan seluruh peserta didik untuk kembali ke forum kelas. Anggota dari masing-masing kelompok tetap duduk bersama sesuai kelompoknya dengan posisi yang saling berhadapan atau dipisahkan secukupnya agar proses penyampaian pendapat berlangsung secara teratur. Sebelum debat dimulai, guru mengingatkan peserta didik agar menjaga etika berdiskusi, menghormati setiap pendapat, menggunakan bahasa yang santun, serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menyampaikan argumennya.

4. Pelaksanaan Debat Point-Counterpoint

guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan debat dan mempersilakan kelompok pro menyampaikan argumen terlebih dahulu sesuai dengan posisi yang telah ditetapkan. Selama proses debat berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, kemampuan mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, bekerja sama dalam kelompok, serta sikap menghargai perbedaan pendapat.

5. Menarik Kesimpulan dan Refleksi

Setelah seluruh rangkaian debat selesai, guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan berbagai argumen yang telah disampaikan oleh kedua kelompok. Guru kemudian memberikan penguatan mengenai pentingnya menerapkan akhlak mulia dalam pergaulan remaja sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diminta melakukan refleksi secara tertulis mengenai

pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan berlangsung, nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta komitmen untuk menjaga akhlak dalam bergaul di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat

C. PENUTUP

1. SALAM
2. DO'A

E. REFLEKSI

▪ Refleksi guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

▪ Refleksi Siswa

No	Aspek & Pertanyaan Refleksi	Jawaban siswa
----	-----------------------------	---------------

1.	Apa pemahaman baru yang kamu peroleh setelah mempelajari materi akhlak pergaulan remaja?		
2.	Sikap apa yang perlu kamu terapkan dalam pergaulan sehari-hari setelah pembelajaran ini?		
3.	Apa contoh akhlak tercela yang harus dihindari dalam pergaulan remaja?		
4.	Apa manfaat yang kamu peroleh dari kegiatan diskusi dan debat hari ini?		

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

- a. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut :

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati	Catatan Perilaku	Tindak Lanjut
1					
2					

- b. Guru melakukan penilaian pemahaman serta kemampuan komunikasi peserta didik dalam diskusi kelompok mengenai topik seperti “mengenal akhlak pergaulan remaja”

Instrumen penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta	Ketepatan Kaidah	Kebersihan Keindahan	Nilai	Ketuntasan	Tir La
-----	--------------	------------------	----------------------	-------	------------	--------

	Didik	Penulisan (KKP1)	Penulisan (KKP2)				
1							
2							

- c. Guru melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam menghubungkan “mengenal aklak pergaulan remaja” Sebagai Inspirasi Yang Berani Dan Toleran dalam kehidupan nyata

Instrumen penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Ketepatan Kaidah Penulisan (KKP1)	Kebersihan Keindahan Penulisan (KKP2)	Nilai	Ketuntasan	Tir La
1						
2						

Penskoran:

Aspek ketepatan kaidah penulisan memiliki skor 60, sedangkan aspek kebersihan keindahan penulisan 40, sehingga jumlah skor maksimal 100.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan skor KKP1} + \text{KKP2}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

1) Remedial

Kegiatan perbaikan diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal. Perbaikan dilakukan dengan cara mengulang materi yang menjadi kesulitan peserta didik tersebut terlebih dahulu, lalu dilakukan penilaian kembali.

2) Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi bahkan melampaui Ketuntasan Belajar Minimal.

Kegiatan pengayaan dapat berupa penugasan menjadi tutor sebaya bagi peserta didik yang belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal. Selain itu, pengayaan juga dapat berupa pendalaman materi tentang perjalanan hidup rasulullah sebelum kenabian.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas : XI

Materi : Menenal Akhlak Pergaulan Remaja (Akhlak Terpuji dan Tercela)

Nama :

Kelas :

Kelompok : Pro / Kontra

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Bacalah permasalahan yang diberikan dengan cermat.
2. Diskusikan bersama kelompok masing-masing.
3. Tuliskan hasil diskusi pada lembar jawaban.
4. Sampaikan pendapat kelompok secara santun saat debat berlangsung.
5. Hormati pendapat kelompok lain.

PERMASALAHAN: Pergaulan remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, media sosial, dan teman sebaya. Banyak remaja yang menunjukkan akhlak terpuji seperti saling membantu dan menghormati teman, tetapi tidak sedikit pula yang terlibat dalam perilaku negatif seperti bullying, berkata kasar, dan pergaulan bebas.

TEMA DEBAT: “Pergaulan remaja saat ini lebih banyak membawa dampak negatif daripada positif.”

TUGAS KELOMPOK:

- **Kelompok Pro**

Setujukah kelompok kalian bahwa pergaulan remaja saat ini lebih banyak membawa dampak negatif? Jelaskan alasan dan berikan contoh!

- **Kelompok Kontra**

Tidak setujukah kelompok kalian bahwa pergaulan remaja saat ini lebih banyak membawa dampak negatif? Jelaskan alasan dan berikan contoh!

Hasil Diskusi Kelompok

No	Pertanyaan	Jawaban Kelompok
1.	Apa pengertian akhlak pergaulan remaja?	
2.	Sebutkan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan!	
3.	Sebutkan contoh akhlak tercela dalam pergaulan!	
4.	Apa dampak positif pergaulan remaja?	
5.	Apa dampak negatif pergaulan remaja?	
6.	Tuliskan pendapat kelompok kalian tentang tema debat!	

Kesimpulan

Tuliskan kesimpulan hasil diskusi kelompok kalian mengenai pentingnya menjaga akhlak dalam pergaulan remaja!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK
▪ Buku Panduan Guru dan Siswa modul belajar praktis Akidah Akhlak MA/MAK kelas XI Semester 2 Sumber Belajar Lain yang Relevan (buku elektronik, alat peraga, dan lain-lain)

Mengetahui
Guru akidah akhlak

Roilawati, S.Ag
NBM 1 320 183

Kepala MAS Muhammadiyah

Sri Suryanti, S.Pd
NBM 1 233 323

Lampiran 2 instrumen penelitian

INSTRUMENT PENELITIAN KUALITATIF

**PENERAPAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT* DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH CURUP**

No	Teori	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Strategi Point-Counterpoint (Melvin L. Silberman) Menurut Silberman mengatakan bahwa strategi ini merupakan kegiatan dengan teknik debat untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat	Perencanaan pembelajaran	Menentukan materi yang mengandung dua sudut pandang	1. Bagaimana guru menentukan materi yang digunakan dalam strategi Point-Counterpoint? 2. Apakah guru memilih materi yang memiliki dua sudut pandang berbeda? 3. Bagaimana guru menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik? 4. Apakah guru menyiapkan sumber belajar sebelum pembelajaran? 5. Bagaimana guru menyusun langkah pembelajaran menggunakan strategi Point-Counterpoint?
		Pelaksanaan strategi	Membagi kelompok pro dan kontra	1. Bagaimana guru membagi kelompok dalam strategi

				Point-Counterpoint? 2. Apakah setiap kelompok memiliki peran yang jelas dalam diskusi? 3. Bagaimana siswa memahami posisi kelompoknya? 4. Apakah guru memberikan waktu untuk diskusi kelompok? 5. Bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok?
--	--	--	--	---

			Memberikan kesempatan menyusun argumen	1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun argumen sebelum kegiatan Point-Counterpoint dimulai? 2. Apa saja arahan atau bimbingan yang Bapak/Ibu berikan agar peserta didik mampu menyusun argumen yang sesuai dengan materi pembelajaran? 3. Berapa lama waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk menyusun argumen, dan apakah waktu tersebut sudah mencukupi? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam menyusun argument	G u r u
--	--	--	--	---	------------------

				5. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika peserta didik menyusun argumen, dan bagaimana cara mengatasinya?	
			Pelaksanaan diskusi/debat	1. Bagaimana jalannya diskusi ketika strategi diterapkan? 2. Bagaimana Bapak/Ibu memulai kegiatan diskusi atau debat dalam pembelajaran menggunakan strategi Point-Counterpoint? 3. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur jalannya diskusi	G u r u

				agar setiap kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk menyampaikan argumen? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik ketika terjadi perbedaan pendapat selama diskusi berlangsung? 5. Bagaimana Bapak/Ibu mendorong peserta didik agar aktif memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pendapat kelompok lain? 6. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga agar kegiatan diskusi tetap kondusif, tertib, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran?	
			Menyimpulkan pembelajaran	1. Bagaimana cara guru memberikan penguatan dan menyimpulkan	Guru

				hasil diskusi? 2. Bagaimana guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran dengan strategi Point-Counterpoint? 3. Apakah peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan hasil diskusi atau debat dengan bahasa mereka sendiri? 4. Bagaimana cara Anda menyimpulkan hasil diskusi atau perdebatan yang telah dilakukan selama pembelajaran? 5. Menurut Anda, apakah kegiatan menyimpulkan di akhir pembelajaran membantu memahami materi yang telah dipelajari? Jelaskan alasannya.	
--	--	--	--	---	--

No	Teori	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1	Aktivitas belajar Teori Paul B. Diedrich menjelaskan bahwa aktivitas belajar peserta didik tidak hanya terbatas pada kegiatan mendengarkan penjelasan guru, tetapi	Aktivitas visual	Memperhatikan dan membaca	1. Apakah Anda memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung? 2. Apakah Anda membaca buku atau materi yang diberikan oleh guru? 3. Apakah Anda memperhatikan penjelasan teman saat diskusi? 4. Apakah media pembelajaran membantu Anda memahami materi? 5. Apakah Anda melihat contoh atau ilustrasi yang diberikan guru?
	mencakup berbagai aktivitas yang menunjukkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin banyak aktivitas	Aktivitas lisan	Bertanya dan menjawab	1. Apakah Anda pernah mengajukan pertanyaan kepada guru? 2. Apakah Anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru? 3. Apakah Anda menyampaikan pendapat saat diskusi? 4. Apakah Anda berdiskusi dengan teman saat pembelajaran berlangsung? 5. Apakah Anda merasa

P
e
s
e
r
t
a

d
i
d
i
k

	yang dilakukan peserta didik, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan dan keberhasilan pembelajaran.			lebih berani berbicara di kelas?	
		Aktivitas mendengarkan	Keaktifan	1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. 2. Peserta didik menyimak argumen yang disampaikan kelompok lain. 3. Peserta didik memperhatikan masukan, kritik, atau tanggapan yang diberikan selama diskusi 4. peserta didik mendengarkan kesimpulan dan penguatan dari guru	P e s e r t a d i d i k
		Aktivitas mental	Menganalisis masalah	1. apakah Peserta didik mampu menganalisis masalah yang diberikan guru. 2. apakah Peserta didik mampu menyusun argumen berdasarkan materi pembelajaran. 3. apakah Peserta didik	

				mampu menghubungkan pendapat dengan dalil atau contoh yang relevan. 4. apakah Peserta didik mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dibahas. 5. apakah Peserta didik mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi atau debat.	
		Aktivitas emosional	Minat dan antusias belajar	1. Apakah Anda merasa senang mengikuti pembelajaran akidah akhlak? 2. Apakah strategi pembelajaran membuat Anda lebih tertarik belajar? 3. Apakah suasana kelas terasa menyenangkan saat pembelajaran berlangsung? 4. Apakah Anda merasa lebih semangat mengikuti pelajaran? 5. Apakah Anda ingin mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	P e s e r t a d i d i k

LAMPIRAN 3 SK PEMBIMBING

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Giese No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0752) 21910 Fax. (0752) 21910 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : adit@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 48 Tahun 2026	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; - Bahwa dosen yang memenuhi ketentuan dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memiliki syarat untuk diarahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
Mengingat	- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Peningkatan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019588/J.1/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026; - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup; - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0117 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
Memperhatikan	- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101.TT.879.00.0/11/2025 - Berkas Azas Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 05 November 2025.
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	
Portaka	Dr. Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd 19701107 200903 2 004 Dr. Amrullah, M. Pd. I 19850328 202012 1 001
	Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Amanda Aulia N I M : 22531011 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Point-Counterpoint Dalam Pembelajaran Akinah Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI DA MA Muhammadiyah.
Kedua	Penguji berhitung dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dilakukan dengan cara berhitung skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kuantitas skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Kenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut diserahkan ke oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Kemajuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Disetujui di Curup,
 Pada tanggal, 23 Februari 2026


Dekan

- Rekor
- Dokumen IAIN Curup
- Kabag Akademik dan Administrasi dan keajaib
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 sk penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARRBIYAH
Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 59119		
Nomor	446 /A.34/FT/PP.00.9/04/2026	30 April 2026
Lampiran	Proposal dan Instrumen	
Hai	Pemohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Kemenag Kabupaten Rejang Lebong		
Assalamualaikum Wr. Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	: Amanda Aulia	
NIM	: 22531011	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Point-Counterpoint Dalam Pembelajaran Akidah Akliah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup	
Waktu Penelitian	: 5 Mei 2026 s.d 5 Agustus 2026	
Lokasi Penelitian	: MA Muhammadiyah Curup	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih		
		 Wakil Dekan & Dr. Sakut Amehon S.Pd.I., M.Hum NIP. 1981102019806041002
Tembusan : disampaikan Yth :		
1. Rektor		
2. Wakil 1		
3. Ka. Biro ALIAK		
4. Arsip		

Lampiran 5 Surat Izin Dari Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan B. Sukowati No. 82 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimil (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

IZIN PENELITIAN
Nomor: 151/Kk.07.03.2/TL.00/05/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 446/In.34/FT/PP.00.9/04/2026. Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama	: Amanda Aulia
NIM	: 22531011
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi <i>Point-Counterpoint</i> dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI di MAS Muhammadiyah Curup
Waktu Penelitian	: 5 Mei 2026 s.d 5 Agustus 2026
Tempat Penelitian	: MAS Muhammadiyah Curup

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 5 Mei 2026
Kepala,



Rahman

Tembusan
IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 7 kartu bimbingan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Darul No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21780 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adris@iaincurup.ac.id Kotak Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amanda Aulia
 NIM : 3151001
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Mulai Bimbingan : 25 Februari 2026
 Akhir Bimbingan : 4 Agustus 2026
 Judul Skripsi : Penerapan strategi point-counterpoint dalam pembelajaran
 Aspek Aspek untuk pengembangan Abstrak besar pada Ciri
 Revisi IX di MA Muhammadiyah Curup

Pembimbing I : Dr. Bakti Komalasari . M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Amrullah . M.Pd

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
15/2026 02	BAB I - BAB III	[Signature]	26/2026 03	BAB I	[Signature]
22/2026 04	Revisi Cover & Instrumen	[Signature]	26/2026 03	BAB I dan Bab II	[Signature]
24/2026 04	BAB III	[Signature]	4/2026 05	BAB II (Revisi bentuk pendahuluan)	[Signature]
1/2026 6	BAB II (Icon tambahan)	[Signature]	14/2026 05	Menambahkan ke BAB II	[Signature]
21/2026 6	BAB I & II	[Signature]	16/2026 04	BAB III Struktur pendahuluan	[Signature]
25/2026 6	Revisi BAB IV	[Signature]	26/2026 04	Instrumen penelitian	[Signature]
28/2026 6	Menyampaikan keak dengan tambahan	[Signature]	23/2026 04	Acc Instrumen penelitian . sr	[Signature]
1/2026 7	Menyampaikan BAB II & IV	[Signature]	6/2026 06	BAB IV tambahan tambahan & revisi dan tambahan	[Signature]
21/2026 7	BAB V	[Signature]	10/2026 06	BAB IX Temuan	[Signature]
28/2026 7	BAB I & IV	[Signature]	12/2026 06	BAB IV Pembahasan revisi	[Signature]
29/2026 7	Revisi Abstrak	[Signature]	15/2026 06	BAB IV revisi: pembahasan (tambahan paragraf)	[Signature]
29/2026 7	Re Acc Abstrak	[Signature]	18/2026 06	BAB I - 4 revisi	[Signature]
30/2026 7	revisi BAB I - IV	[Signature]	17/2026 06	Acc BAB I-4	[Signature]
1/2026 8	Acc BAB I-5	[Signature]	24/2026 06	BAB 5	[Signature]
3/2026 8	Acc BAB I-5	[Signature]	25/2026 06	Acc bab 1-5	[Signature]
4/2026 8	Acc sidang skripsi	[Signature]	26/2026 06	Acc sidang skripsi	[Signature]

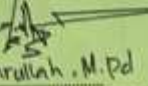
Pembimbing I,



Dr. Bakti Komalasari . M.Pd
 NIP. 197011072000032004

Curup, 29 Juni 2026

Pembimbing II,



Dr. Amrullah . M.Pd
 NIP. 198503282020121001

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 8 surat permohonan izin penelitian

Lampiran : Satu berkas
Prihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat
Assalamualaikum Wr.Wb
Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak/ibu dalam membimbing dan arahan Allah SWT. Amin yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Aulia
NIM : 22531011
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN STRATEGI *POINT-COUNTERPOINT* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA MUHAMMADIYAH

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat izin Penelitian di IAIN Curup.
Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.
Wassalamual'aikum Wr-Wb

Curup, 20 April 2026
Mahasiswa

Amanda Aulia
NIM. 22531011

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Bakri Komalasari M.Pd
NIP. 1970011072000032004

Pembimbing II

Dr. Amrullah M.Pd
NIP. 198503282020121001

Lampiran 9 surat telah meneliti


**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN LEBONG
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH**
Jln. Syahrial Desa Karangnunggal, Curup Timur, Kab. Rejang Lebong
APRIL 2019 NBM 1 223 323

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 129/III.4.AU/A/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Suryanti, S.Pd.I, M.Pd
NBM : 1 223 323
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Amanda Aulia (22531011)
Program Studi : PAI
Waktu Penelitian : Rabu, 5 Mei – 3 Agustus 2026

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MA Muhammadiyah Curup, Dengan Judul Skripsi ***“Penerapan Point-Counterpoint Dalam Pembelajaran Akidah Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah”*** mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Agustus 2026
Kepala Sekolah,

Sri Suryanti, S.Pd.I, M.Pd
NBM. 1 223 323

Lampiran 10 telah melakukan wawancara

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Roilawati S.Ag
Jabatan	: Guru Akidah Akhlak

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama	: Amanda Aulia
NIM	: 22531011
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

"Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Ds MA Muhammadiyah Curup."

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 ~~Jan~~ 2026


Roilawati S. Ag
NBM. 1 320 183

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Mo. Akmal Rafat*
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Amanda Aulia
NIM : 22531011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran Akhlak Akhlak Untuk Meningkatkan
Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI DI MA Muhammadiyah Curup."

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebonar-benarnya dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2026

[Signature]
Rafat S.

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoh. Jambatu
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Amanda Aulia
NIM : 22531011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran Alqadiah Alkhak Untuk Meningkatkan
Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup."

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Mei 2026


Siti

SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rishki Dzaki Al-Furqan
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Amanda Aulia
NIM : 22531011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Penerapan Strategi *Point-Counterpoint* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan
Akhirat Belajar Peserta Didik Kelas XI DEMA Muhammadiyah Curup."

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2026



Rishki Dzaki A.

Foto kegiatan pembelajaran



Foto Kegiatan Wawancara





Biodata penulis



Amanda Aulia Dilahirkan Di Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong Pada Tanggal 24 Juli 2004 ,Anak Pertama Dari Pasangan Bapak Panut Dan Ibu Dewi Astuti. Pendidikan Dasar Yang Pernah Ditempuh Oleh Penulis Adalah SDN 04 Rejang Lebong, Diselesaikan Pada Tahun 2016,Kemudian Melanjutkan Ke Mts Baitul Makmur Yang Diselesaikan Pada

Tahun 2019 Dan Dilanjutkan Di MAN Rejang Lebong Yang Selesai Pada Tahun 2022. Pada Tahun 2022 Penulis Terdaftar Sebagai Mahasiswa Di IAIN Curup Fakultas Tarbiyah,Prodi Pendidikan Agama Islam. Berkat Petunjuk Dan Pertolongan Allah Subhanallahuwata'ala Dan Disertai Doa Ibu Dan Bapak Dalam Menjalani Aktivitas Akademik Diperguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup Penulis Akhirnya Dapat Menyelesaikan Tugas Akhir Dengan Skripsi Yang Berjudul "Penggunaan Strategi Point-Counterpoint Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di MA Muhammadiyah Curup"